



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PRAKTIK
PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE
2018-2022**

SKRIPSI

Oleh:

**Indra Juniarto Kaban
220810301236**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN JEMBER
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JEMBER
2024**



**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PRAKTIK
PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PERIODE
2018-2022**

Diajukan untuk memenuhi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Perogram Akuntansi (S1) dan memperoleh gelar sarjana Ekonomi

oleh:

**Indra Juniarto Kaban
(220810301236)**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN JEMBER
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
JEMBER
2024**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Almarhum Bapak M. Masana Karo-Karo dan Ibu Indrarti Taufaningsih.
2. Kakak-kakak saya yaitu Herdinto dan Aprianto Indrawan Kaban.
3. Seluruh dosen, staf karyawan, dan administrasi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Teman dan sahabat seperjuangan yang senantiasa menemani dan memberikan semangat.

MOTTO

“Walaupun mustahil, lebih baik mencoba dan gagal daripada diam dan tidak melakukan apa-apa”

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indra Juniarto Kaban

NIM : 220810301236

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul : *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2022* adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Oktober 2024

Yang menyatakan,

Indra Juniarto Kaban

NIM 220810301236

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2022* telah diuji dan disetujui oleh Fakultas Ekonomi dan Binsis Universitas Jember pada:

Hari :

Tanggal :

Tempat : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Pembimbing

Tanda Tangan

1. Pembimbing Utama

Nama : Drs. Imam Mas ud, M.M., Ak

(.....)

NIP : 195911101989021001

2. Pembimbing Anggota

Nama : Rochman Effendi, S.E, M.Si, Ak

(.....)

NIP : 197102172000031001

Penguji

1. Penguji Utama

Nama : Prof. Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si, Ak

(.....)

NIP : 197204162001121001

2. Penguji Anggota

Nama : Novi Wulandari Widiyanti, S.E., M.Acc&Finn., Ak (.....)

NIP : 198011272005012003

PRAKATA

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2018-2022”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Isti Fadah, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA. Selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Bapak Prof. Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si, Ak. selaku Dosen Penguji Utama dan Ibu Novi Wulandari Widiyanti, S.E., M.Acc & Fin., Ak. selaku Dosen Penguji Anggota yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
5. Bapak Drs. Imam Mas ud, M.M., Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Rochman Effendi, S.E, M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
6. Ibu Dr. Siti Maria Wardayati, M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
7. Seluruh dosen, staf karyawan, dan administrasi di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
8. Kedua orang tua saya Almarhum Bapak M. Masana Karo-Karo dan Ibu Indrarti Taufaningsih yang telah melahirkan dan merawat penulis hingga bisa mandiri seperti saat ini, serta penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan doa

kakak-kakak terkasih dibalut dengan tekanan tanpa pujian guna membentuk pribadi penulis menjadi seperti sekarang;

9. Teman dan sahabat seperjuangan khususnya Adit, Benny, Dori yang senantiasa menemani penulis di saat terpuruk dan senantiasa mengingatkan untuk terus kembali melanjutkan hidup;
10. Kepada seseorang yang pernah bersama penulis dan tidak bisa penulis sebut Namanya. Terima kasih untuk patah hati yang di berikan saat proses penyusunan skripsi ini. ternyata perginya anda dari kehidupan penulis memberikan cukup motivasi untuk terus maju dan berproses menjadi pribadi yang mengerti apa itu pengalaman, pendewasaan, sabar dan menerima arti kehilangan sebagai bentuk proses penempaan menghadapi dinamika hidup. Terima kasih telah menjadi bagian menyenangkan sekaligus menyakitkan dari pendewasaan ini. Pada akhirnya setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

ABSTRAK

Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk mencari laba melalui aktivitas operasionalnya melalui pihak manajemen. Laba menjadi hal yang sangat penting karena menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan selama periode berjalan ataupun periode sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dan variabel independen mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, arus kas bebas, dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen, dan perataan laba sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang telah terpublikasi di situs resmi BEI. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2018-2022.

Keyword: Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Free Cash Flow*, Pertumbuhan Perusahaan, Perataan Laba.

ABSTRACT

The main purpose of establishing a company is to seek income through its operational activities through management. Income is very important because it shows how the company's performance is during the current period or the previous period. The purpose of this study is to determine how financial performance and independent variables affect earnings management in manufacturing companies. This study uses profitability, leverage, company size, free cash flow, and company growth as independent variables, and income smoothing as the dependent variable. This study uses secondary data, namely financial reports of companies that have been published on the official IDX website. The population used is manufacturing companies listed on IDX during 2018-2022.

Keywords: *profitability, leverage, company size, free cash flow, company growth, income smoothing.*

RINGKASAN

Laba merupakan informasi yang penting bagi perusahaan, manajer akan berusaha untuk menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini disebabkan bahwa laba atau rugi yang dilaporkan oleh perusahaan menunjukkan prestasi dan dapat digunakan untuk memprediksi kinerjanya di masa yang akan datang. Untuk melakukan perataan laba, manajemen biasanya melakukan dengan berbagai alasan, seperti memenuhi kepentingan pemilik perusahaan, menaikkan nilai perusahaan sehingga menimbulkan anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki resiko yang rendah dalam menaikkan harga saham perusahaan, atau untuk memenuhi kepentingan sendiri (oportunistik), seperti mendapatkan bonus dan mempertahankan jabatan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis apakah profitabilitas (X1), *leverage* (X2), ukuran perusahaan (X3), arus kas bebas (X4), dan pertumbuhan perusahaan (X5) berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data yang digunakan bersumber dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2022, data diperoleh dari situs BEI dan situs resmi perusahaan.

Populasi penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan per 31 Desember di BEI, menghasilkan laba serta memiliki kelengkapan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sampel yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Variabel independen (X) terdiri dari profitabilitas (ROA), *leverage* (DER), ukuran perusahaan (diukur dengan log natural total aset), arus kas bebas (FCF), dan pertumbuhan perusahaan. Perataan laba (Y) diukur dengan menggunakan rumus indeks kustono. Metode analisis data yang digunakan adalah data panel dengan teknik regresi. Model regresi yang digunakan mencakup *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM). Uji hipotesis meliputi uji R² (koefisien determinasi), uji F (signifikansi model simultan), uji t (uji parsial).

Hipotesis pertama diterima karena nilai *p-value* yang signifikan ($0,0000 < 0,05$), menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2022. Hipotesis kedua menunjukkan nilai *p-value* signifikan ($0,0049 < 0,05$), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2022, tetapi hipotesis kedua ditolak karena nilai *t-statistic* menunjukkan arah negatif yang bertentangan dengan hipotesis yang dirumuskan. Hipotesis ketiga ditolak karena nilai *p-value* yang tidak signifikan ($0,4582 > 0,05$), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2022. Hipotesis keempat menunjukkan nilai *p-value* yang signifikan ($0,0052 < 0,05$), menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2022. Hipotesis kelima menunjukkan nilai *p-value* yang signifikan ($0,0002 < 0,05$), menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2018-2022, tetapi hipotesis kelima ditolak karena nilai *t-statistic* menunjukkan arah positif yang bertentangan dengan hipotesis yang dirumuskan,

DAFTAR ISI

PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
RINGKASAN	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.4.1. Secara Teoritis	4
1.4.2. Secara Praktis	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	5
2.2. Perataan Laba	5
2.3. Profitabilitas	6
2.4. <i>Leverage</i>	6
2.5. Ukuran Perusahaan	6
2.6. <i>Free Cash Flow</i> / Arus Kas Bebas	7
2.7. Pertumbuhan Perusahaan	7
2.8. Penelitian Terdahulu	7
2.9. Kerangka Konseptual	8
2.10. Pengembangan Hipotesis	8
BAB 3. METODE PENELITIAN	11
3.1. Rancangan Penelitian	11
3.2. Jenis dan Sumber Data	11
3.3. Populasi dan Sampel	11
3.4. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya	12
3.4.1. Variabel Independen (X)	12

3.4.2. Variabel Dependen (Y)	13
3.5. Metode Analisis Data	14
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah.....	17
BAB 4. PEMBAHASAN	18
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	18
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data	19
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	19
4.2.2 Analisis Regresi Data Panel	20
4.2.3 Uji Hipotesis.....	23
4.3 Pembahasan Hasil Analisis	25
BAB 5. PENUTUP	30
5.1 Kesimpulan.....	30
5.2 Keterbatasan	30
5.3 Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN.....	34

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan tersebut. Seperti investor, kreditur, dan regulator. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berguna sebagai representasi dari keadaan sebenarnya dari perusahaan tersebut. Sumber informasi yang dapat ditemukan dalam laporan keuangan salah satunya adalah laba. Menurut PSAK No. 1 (2015) tujuan pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Laba merupakan informasi yang penting bagi perusahaan, manajer akan berusaha untuk menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini disebabkan bahwa laba atau rugi yang dilaporkan oleh perusahaan menunjukkan prestasi dan dapat digunakan untuk memprediksi kinerjanya di masa yang akan datang (Ricky & Widyasari, 2022). Untuk melakukan perataan laba, manajemen biasanya melakukan dengan berbagai alasan, seperti memenuhi kepentingan pemilik perusahaan, menaikkan nilai perusahaan sehingga menimbulkan anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki resiko yang rendah dalam menaikkan harga saham perusahaan, atau untuk memenuhi kepentingan sendiri (oportunistik), seperti mendapatkan bonus dan mempertahankan jabatan (Maotama & Astika, 2020).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Jika perusahaan mengalami penurunan profitabilitas selama periode waktu tersebut, manajer akan melakukan intervensi terhadap laba guna meningkatkan keuntungan melalui peningkatan pendapatan melalui berbagai cara, hal ini dilakukan guna mempertahankan kepercayaan pasar, menarik minat investor, serta mempertahankan posisi jabatan manajerial. Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian (Nugraha & Dillak, 2018). Sedangkan menurut (Arum, Nazar, &

Aminah, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

Leverage sendiri sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mendorong kegiatan operasionalnya dengan menggunakan utang. *Leverage* juga digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan terkait bergantung pada utang sebagai pendanaannya. Maka dari itu, manajer cenderung melakukan intervensi terhadap laba agar terlihat stabil sehingga kepercayaan kreditur terhadap kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya meningkat. Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviasari, Miqdad, & Effendi, 2018). Sedangkan, penelitian lain mengungkapkan *leverage* tidak mempengaruhi praktik perataan laba (Adeliana & Suryanawa, 2019; Nugraha & Dillak, 2018; Sugiari, Endiana, & Kumalasari, 2022).

Ukuran perusahaan biasanya dilihat dari seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset, total penjualan, total laba, beban pajak, dan lainnya. Semakin besar ukuran yang dimiliki, maka kecenderungan melakukan praktik perataan laba meningkat, hal ini dikarenakan untuk menghindari fluktuasi dari laba yang ditakutkan akan mempengaruhi investor (Pradnyawati, Kepramareni, & Masyi, 2021). Sejalan dengan pernyataan diatas, (Maotama & Astika, 2020) menyatakan ukuran perusahaan mempengaruhi untuk dilakukannya praktik perataan laba. Sebaliknya, (Nugraha & Dillak, 2018) mengatakan ukuran perusahaan tidak mempengaruhi praktik perataan laba.

Fenomena yang terjadi seperti PT Garuda Indonesia Tbk di tahun 2018, PT Hanson Cement Indonesia Tbk pada 2018 dan PT Bumi Resources Tbk pada 2019 & 2020 yang melakukan praktik perataan laba dengan cara melakukan penaikan laba agar laba yang dihasilkan pada periode tersebut tidak memiliki tingkat fluktuasi yang tinggi. Dari kasus tersebut yang dilakukan dengan cara menunda pengakuan beban dan mempercepat pengakuan pendapatan. Selain itu, kasus terbaru terkait laporan keuangan perusahaan WASKITA dan WIKA yang diduga melakukan manipulasi atas laporan keuangannya. Terdapat tuduhan bahwa kedua perusahaan BUMN Karya tersebut telah memberikan laporan yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya (www.cnbcindonesia.com).

Perusahaan manufaktur dipilih karena mempunyai kegiatan operasional yang kompleks sehingga peluang untuk melakukan praktik perataan laba menjadi lebih besar, serta sampai tahun 2022 perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI semakin banyak. Pada tahun 2022 jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah 226 perusahaan, dengan begitu diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.

Research Gap yang telah diamati oleh peneliti masih menunjukkan bahwa terjadi inkonsistensi hasil penelitian dan ditemukan bahwa terdapat perbedaan perhitungan dari variabel yang digunakan dan teknik analisis yang masih menggunakan analisis regresi linier berganda. Peneliti menambahkan variabel arus kas bebas/*free cash flow* dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen. Pengaruh arus kas bebas terhadap manajemen laba menurut Ricky & Widyasari (2023) perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi tentunya memiliki kelebihan kas yang dapat digunakan untuk mengelola laba. Cara yang dapat dilakukan yaitu melakukan penundaan pengeluaran atau mempercepat pendapatan seperti menunda pemeliharaan aset, atau menjual aset dengan harga rendah. Pertumbuhan perusahaan memotivasi perusahaan untuk menjadi lebih baik setiap tahunnya maka secara tidak langsung manajemen akan menerima standar minimal pertumbuhan dari tahun ke tahunnya. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim & Chrisnanti (2023). Oleh karena itu peneliti kembali meneliti variabel yang digunakan dan dengan menggunakan metode analisis regresi data panel.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur?
4. Apakah *free cash flow*/ arus kas bebas berpengaruh terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur?

5. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk melakukan pengujian dari pengaruh profitabilitas terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur.
2. Untuk melakukan pengujian dari pengaruh *leverage* terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur.
3. Untuk melakukan pengujian dari pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur.
4. Untuk melakukan pengujian dari pengaruh *free cash flow*/ arus kas bebas terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur.
5. Untuk melakukan pengujian dari pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap praktik perataan laba perusahaan manufaktur.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1.4.1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan mendorong kemajuan ilmu terkait manajemen laba dengan fokus pada praktik perataan laba

1.4.2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak eksternal untuk digunakan dalam referensi tambahan penelitian terutama pada praktik perataan laba

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Angka akuntansi sering memengaruhi hubungan antara agen dan prinsipal, menurut Watts dan Zimmerman (1986). Hal ini mendorong manajemen, sebagai pihak yang bertanggung jawab, untuk mengatur akuntansi secara teratur dengan menggunakan metode atau kebijakan tertentu untuk mencapai tujuan laporan laba. Menurut teori agensi, agen memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal tentang kapasitas diri, lingkungan kerja, dan keseluruhan perusahaan. Manajer juga lebih fleksibel dalam memilih kebijakan akuntansi. Asimetri informasi terjadi ketika ada ketidakseimbangan informasi antara manajemen dan pemilik. Ini dapat memungkinkan manajemen bertindak secara oportunistik. Untuk mencapai target laba, manajemen juga dapat dipaksa untuk mengabaikan praktik bisnis yang baik dengan menggunakan manajemen laba, ini dapat merugikan pemilik atau pemegang saham (Setyaningrum dalam Sugiari et al., 2022).

Teori ini memberikan asumsi bahwa masing-masing pihak dapat bertindak atas kepentingan mereka. Prinsipal dianggap hanya berfokus tentang bagaimana perolehan dari investasi yang dikeluarkan di perusahaan tersebut. Sedangkan agen, diasumsikan berfokus kepada bagaimana mendapatkan keuntungan dari capaian yang dilakukan. Tidak hanya dari keuntungan finansial tetapi dari keuntungan terkait lingkup suatu agensi yang memberikan kondisi kerja dan jam kerja yang fleksibel. Jika setiap pihak menjalankan hak dan kewajibannya secara bertanggung jawab, hubungan antara kedua pihak seharusnya memberikan dampak yang saling menguntungkan. Tetapi pada realitanya bermunculan permasalahan antar pemilik dan manajemen perusahaan.

2.2. Perataan Laba

Perataan laba adalah upaya manajemen untuk melaporkan laba secara stabil dari tahun ke tahun dengan cara tidak melaporkan seluruh laba atau memindahkan pendapatan antar periode (Hanifitian & Dillak, 2020). Perataan laba menjadi sebuah teknik manajemen laba yang menaikkan atau menurunkan laba untuk mengurangi

fluktuasi, menarik investor dan kreditor yang menganggap laba stabil sebagai indikasi risiko rendah. Tujuannya adalah agar laba terlihat tidak berfluktuasi, sehingga menarik bagi investor dan kreditor. Metode ini adalah bagian dari *creative accounting* dan masih memperhatikan kaidah akuntansi (Yoanita & Khairunnisa, 2021).

2.3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa efektif manajemen berdasarkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi dan penjualan. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih mampu menghasilkan keuntungan (Fahmi dalam Hanifitian & Dillak, 2020). Untuk mencapai keuntungan yang diharapkan perusahaan, manajemen harus melakukan praktik perataan laba untuk mencapai profitabilitas yang tinggi dan tingkat fluktuasi yang stabil dari tahun ke tahun.

2.4. Leverage

Leverage merupakan alat ukur yang menunjukkan seberapa banyak perusahaan bergantung pada utang untuk mendanai aktivitas operasinya. Perusahaan yang memiliki rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada utang untuk menjalankan operasinya. Perusahaan yang memiliki rasio yang tinggi dapat mengalami kesulitan dan tentunya sulit untuk memenuhi kewajibannya karena memiliki utang yang sangat tinggi.

Pada kondisi tersebut, perusahaan harus mengambil tindakan yang tepat untuk menyelesaikan masalah hutang mereka, merestrukturisasi hutang yang dimiliki, meningkatkan arus kas, atau mencari sumber pendanaan alternatif. Perusahaan harus mengimbangi jumlah pendanaan yang digunakan melalui utang dengan jumlah modal yang dimiliki sendiri. Mengetahui rasio yang dimiliki dan cara mengelola utang dengan baik dapat membuat perusahaan stabil dan mengurangi resiko (Sitorus & Silaban, 2023).

2.5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala di mana perusahaan dikategorikan besar atau kecilnya berdasarkan beberapa faktor, seperti total aktiva,

log size, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang lebih besar tentu memiliki lebih banyak saham baru yang dikeluarkan untuk meningkatkan volume perusahaan daripada perusahaan yang lebih kecil. Ketika sebuah bisnis menjadi lebih besar, maka kecenderungan untuk mendapatkan dana dari sumber eksternal pun juga akan meningkat. Tentunya hal ini akan berguna jika perusahaan membutuhkan pinjaman dari pihak eksternal akan lebih mudah serta penjualan saham yang tersebar luas juga. (Agustia & Suryani, 2018).

2.6. Free Cash Flow/ Arus Kas Bebas

Arus kas bebas adalah jumlah arus kas yang diberikan kepada investor setelah memenuhi semua kebutuhan operasional perusahaan dan membayar semua investasi dan asetnya (Gitman dan Zutter dalam Ricky & Widyasari, 2022). Selain itu, hal ini disebut sebagai arus kas tambahan yang dibutuhkan untuk mendanai setiap proyek yang memiliki *net present value* yang positif setelah dipotong dengan biaya modal yang relevan. Arus kas bebas dapat diukur dengan berbagai cara, dan informasi atas arus kas bebas tidak selamanya tersedia untuk publik. Arus kas bebas memiliki peluang yang tinggi untuk manajer perusahaan memanipulasi hingga menyembunyikan informasi tersebut.

2.7. Pertumbuhan Perusahaan

Growth merupakan perubahan (penurunan atau peningkatan) yang terjadi oleh di perusahaan yang ditunjukkan melalui total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset adalah presentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini menunjukkan kondisi bisnis yang dapat meningkat atau menurun sepanjang waktu. Tingkat pertumbuhan perusahaan yang meningkat setiap tahun menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kemajuan atau perkembangan dari waktu ke waktu. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat lebih cenderung menggunakan utang daripada menerbitkan ekuitas untuk mendapatkan dana (Fathihani & Haris Nasution, 2021a).

2.8. Penelitian Terdahulu

Dalam menunjang literatur serta pustaka pada penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan oleh peneliti sebagai sumber

referensi pada penelitian ini. Uraian dari penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi pedoman akan dijelaskan pada tabel 2.1 (*terlampir*). Penelitian yang dilakukan oleh (Halim & Chrisnanti, 2023; Hanifitian & Dillak, 2020; Nugraha & Dillak, 2018; Oktaviasari et al., 2018; Puspitasari & Putra, 2018; Sophian & Atalia, 2022; Sugiari et al., 2022; Veronica & Suhardjo, 2022) menggunakan beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian. Namun, pada penelitian ini terdapat perbedaan dalam hasil penelitian dan penggunaan perhitungan pada masing-masing variabel yang digunakan. Disisi lain, perbedaan yang muncul adalah periode waktu yang digunakan, sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk melengkapi penelitian ini.

2.9. Kerangka Konseptual

Penyajian kerangka konseptual digunakan untuk mempermudah dan menjelaskan penerjemahan dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini, disediakan kerangka konseptual penelitian yang akan dilakukan (Gambar 2.1 *terlampir*). Berdasarkan gambar 2.1 dapat diketahui bahwa variabel independen dari penelitian ini menggunakan profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, arus kas bebas, dan pertumbuhan perusahaan. Selanjutnya, variabel perataan laba berperan sebagai variabel dependen.

2.10. Pengembangan Hipotesis

2.10.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Profitabilitas merupakan tolak ukur terkait bagaimana perusahaan bisa menghasilkan keuntungannya. Keuntungan yang diperoleh perusahaan digunakan sebagai ukuran keberhasilan kinerja perusahaan. Pada saat perusahaan memperoleh keuntungan yang tinggi maka dapat dikatakan perusahaan itu berhasil menjalankan aktivitas operasionalnya. Berdasarkan teori keagenan, agen (manajer) yang diberikan kewenangan oleh prinsipal untuk mengelola perusahaan didorong untuk bisa menghasilkan keuntungan yang baik setiap tahunnya. Manajer dimotivasi untuk menerapkan praktik perataan laba untuk mencapai profitabilitas yang tinggi dan terkesan berfluktuasi tidak terlalu besar. Jika profitabilitas perusahaan rendah, manajer akan menerapkan manajemen laba untuk meningkatkan profitabilitas agar

kinerja perusahaan tetap dilihat oleh investor dan prinsipal Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nugraha & Dillak, 2018; Oktaviasari et al., 2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba.

H1 : Terdapat pengaruh positif dari profitabilitas terhadap perataan laba.

2.10.2. Pengaruh *Leverage* terhadap Perataan Laba

Tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa liabilitas perusahaan lebih besar daripada asetnya, yang menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang lebih banyak daripada modal sendiri dalam operasinya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung menghadapi lebih banyak resiko, sehingga investor lebih cenderung memilih perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih rendah. Jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, manajer akan melakukan manajemen laba untuk menjaga citra kinerja yang baik. Hal ini didasarkan pada teori keagenan. Karena disaat kebutuhan dana yang cukup banyak guna memenuhi kewajiban utangnya, maka manajer menyelenggarakan manajemen laba guna mendapatkan kepercayaan dari investor maupun kreditor. Menurut penelitian sebelumnya, (Oktaviasari et al., 2018) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap perataan laba serta penelitian dari (Sudarmadi, Rispantyo, & Sunarko, 2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara negatif.

H2 : Terdapat pengaruh positif dari *leverage* terhadap perataan laba.

2.10.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba

Fakta bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar, pihak manajer dimungkinkan enggan melakukan manajemen laba daripada perusahaan yang ukurannya lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pemegang saham dan pihak eksternal yang mengawasi perusahaan tersebut. Melalui teori keagenan, kompleksitas yang lebih tinggi pada perusahaan besar membuat agen (manajer) sulit untuk memanipulasi dikarenakan banyaknya prinsipal yang mengawasi kinerja perusahaan. Ditambah jika tetap dilakukan, hal itu akan mempengaruhi nama baik perusahaan itu sendiri. Menurut penelitian sebelumnya, (Nugraha & Dillak, 2018; Sophian & Atalia, 2022; Sugiari et al., 2022) mengatakan bahwasanya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba..

H3 : Terdapat pengaruh negatif dari ukuran perusahaan terhadap perataan laba.

2.10.3. Pengaruh *Free Cash Flow*/Arus Kas Bebas terhadap Perataan Laba

Arus kas bebas merupakan kas yang tersisa setelah perusahaan membayar semua biaya dan pengeluaran, termasuk modal kerja, investasi dan pembayaran utang. FCF menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari operasinya. Perusahaan yang memiliki FCF yang tinggi maka motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba tidak begitu besar dikarenakan kas yang dimiliki sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasinya. Berdasarkan penelitian sebelumnya, Hardirmaningrum et al., (2021) dan Cahyanto & Madelyn (2021) menunjukkan bahwa *free cash flow*/ arus kas bebas berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.

H4 : Terdapat pengaruh negatif dari *free cash flow*/ arus kas bebas terhadap perataan laba.

2.10.4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Perataan Laba

Pertumbuhan perusahaan yang selalu meningkat setiap periodenya menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik. Dengan bertumbuhnya perusahaan tentunya para prinsipal akan memiliki pandangan masa depan bahwa perusahaan yang mereka miliki akan terus bertumbuh dari tahun ke tahun. Dengan melihat bahwa manajer memiliki kewajiban untuk mengelola perusahaan agar terus bertumbuh, maka jika menggunakan teori keagenan ketika pertumbuhan perusahaan cenderung meningkat maka penyelenggaraan manajemen laba akan berkurang. Berdasarkan peneliti sebelumnya, Fathihani & Nasution (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara negatif, di sisi lain Cahyanto & Madelyn (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif.

H5 : Terdapat pengaruh negatif dari pertumbuhan perusahaan terhadap perataan laba.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Metodologi penelitian kuantitatif akan digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019:17), terdapat hubungan sebab-akibat yang jelas dalam penelitian kuantitatif, yang didasarkan pada fenomena konkrit. Menguji hipotesis adalah tujuan umum penelitian kuantitatif, yang dimana sering kali melibatkan pemeriksaan populasi atau sampel tertentu melalui alat penelitian untuk pengumpulan data dan pemrosesan data statistik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yakni, pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *free cash flow*/ arus kas bebas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:193) data yang tidak langsung diperoleh dari sumbernya disebut data sekunder. Data yang digunakan berasal dari Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, yang dapat diakses di www.idx.co.id, merupakan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2019:126) wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik tertentu dan jumlah yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan disebut populasi. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Menurut Sugiyono (2019:127) sampel merupakan sebuah bagian dari populasi dengan karakteristik tertentu. Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau beberapa kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022.

2. Perusahaan yang tidak *delisting* selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* secara berturut-turut tahun 2018-2022
5. Perusahaan yang tidak melaporkan rugi selama periode 2018-2022.
6. Perusahaan yang memiliki data yang dibutuhkan yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, arus kas bebas, dan pertumbuhan perusahaan.

3.4. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

3.4.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang tidak terikat oleh variabel lain (Ulum dkk., 2021). Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, arus kas bebas/*free cash flow*, dan pertumbuhan perusahaan.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Independen (X)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran
1.	Profitabilitas	<i>Return on Asset</i> (ROA) dipilih sebagai proksi atas kinerja keuangan perusahaan sebagai indikator dalam melihat bagaimana perusahaan mengelola kekayaan untuk memperoleh laba bersih. ROA menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan pendapatan dengan mengelola aset yang dimiliki. (Puspitasari & Putra, 2018).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$
2.	<i>Leverage</i>	<i>Debt to Equity</i> (DER) mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh hutangnya dengan modal perusahaan. (Adeliana & Suryanawa, 2019)	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$

3.	Ukuran Perusaha- aan	Log Natural total aktiva digunakan sebagai proksi untuk melihat seberapa besar ukuran dari sebuah perusahaan.(Maotama & Astika, 2020).	Log Natural (Total Aset)
4.	Arus Kas Bebas/ <i>Cash Flow</i>	Arus kas bebas adalah jumlah uang yang diberikan kepada investor setelah membayar semua aset dan investasi perusahaan dan memenuhi semua kebutuhan operasionalnya. (Ricky & Widyasari, 2022).	$\frac{(Cash\ Flow\ Operating - Cash\ flow\ Investing)}{Total\ Assets}$
5.	Pertumbuhan Perusaha- aan	<i>Growth</i> merupakan perubahan (penurunan atau peningkatan) yang terjadi oleh di perusahaan yang ditunjukkan melalui total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset adalah presentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya.(Fathihani & Haris Nasution, 2021a)	$\frac{Total\ asset_t - Total\ Asset_{t-1}}{Total\ Asset_{t-1}}$

3.4.2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang terikat oleh variabel lain (Ulum dkk., 2021). Variabel dependen pada penelitian ini adalah perataan laba.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Dependen (Y)

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran
1	Perataan Laba	Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan melakukan perataan laba adalah dengan menggunakan indeks kustono yang menunjukkan perbedaan perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak	$PP_{it} = \frac{L_{it} - L_{it-1}}{P_{it} - P_{it-1}} / \frac{L_{it-1}}{P_{it-1}}$ <p>Keterangan: PP_{it} = Indeks perataan laba perusahaan i pada periode ke t L_{it} = Laba perusahaan i pada periode ke t</p>

melakukan perataan laba (Kustono, P_{it} = Penjualan perusahaan i
2015) padaperiode ke t

3.5. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel dengan menggunakan *software* e-views 12. Menurut Basuki Agus Tri (2021) proses analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, anantara lain sebagai berikut.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menggunakan kumpulan angka untuk membuat data menjadi informasi yang mudah dipahami. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan suatu data melalui nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), dan standar deviasi.

3.5.2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan penggabungan data *time series* (runtut waktu) dan *cross section* (data silang). Analisis data panel merupakan analisis yang digunakan untuk menjawab pengaruh signifikan parsial atau simultan antara satu atau lebih variabel independen terhadap dependen. Dalam uji regresi data panel terdapat 3 model yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) yang nantinya akan dipilih satu model terbaik yang akan dibuktikan menggunakan uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Perataan Laba

i = Data *cross section* (data perusahaan)

t = Data *time series* (data periode waktu)

α = Konstanta

β	= Koefisien regresi
X_1	= Profitabilitas
X_2	= <i>Leverage</i>
X_3	= Ukuran perusahaan
X_4	= Arus kas bebas/ <i>free cash flow</i>
X_5	= Pertumbuhan perusahaan
ε	= Error

3.5.3. Model Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model* (CEM)

Merupakan model yang menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) yang menggabungkan data *cross section* dan data *time series* tanpa mempertimbangkan perbedaan dalam variasi waktu dan antar individu.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Tujuan dari model ini adalah untuk menunjukkan bahwa ada perbedaan intersep di antara setiap individu atau entitas, meskipun tidak ada variasi yang terjadi sepanjang waktu. Pendekatan yang digunakan juga *Ordinary Least Square* (OLS).

c. *Random Effect Model* (REM)

Model regresi data panel ini mengasumsikan variabel gangguan yang menunjukkan hubungan antara individu dan waktu. Penghapusan heterokedastisitas adalah keuntungan dari model ini. Nama lain model ini adalah teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Berdasarkan ketiga model diatas akan dipilih salah satu model yang terbaik yang akan dibuktikan menggunakan uji sebagai berikut :

Tabel 3.3 Tabel Model Estimasi Regresi Data Panel

No	Pengujian	Hasil	Keputusan
1.	Uji Chow	Prob > 0,05	CEM
		Prob < 0,05	REM
2.	Uji Housman	Prob > 0,05	REM
		Prob < 0,05	FEM

3.	Uji Legrange Multiplier	Prob > 0,05	CEM
		Prob < 0,05	REM

Menurut Basuki Agus Tri (2021), apabila model regresi data panel yang terpilih adalah CEM dan FEM maka menggunakan analisis klasik yakni uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas, namun apabila REM maka hanya menggunakan uji multikoliniertias. Berikut penjelasannya:

Tabel 3.4 Tabel Analisis Klasik

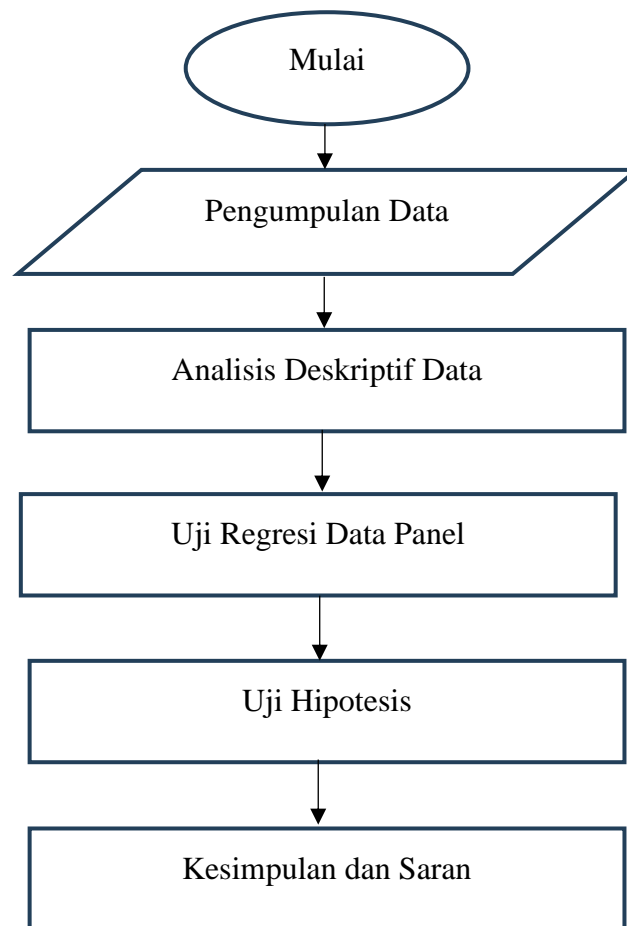
No	Regresi	Keterangan
1.	Uji Multikolinieritas	Menurut (Basuki. Agus Tri, 2021), multikolinieritas adalah korelasi kuat antara variabel bebas, adanya korelasi yang kuat antara variabel bebas dalam pembentukan sebuah model (persamaan) sangatlah tidak dianjurkan terjadi, karena hal itu akan berdampak kepada keakuratan pendugaan parameter, dalam hal ini koefisien regresi, dalam memperkirakan nilai yang sebenarnya. Lolos uji multikolinieritas apabila R kuadrat regresi terhadap variabel terikat lebih besar dengan R kuadrat regresi antar variabel bebasnya atau dibawah 0,8 - 0,9.
2.	Uji Heterokedastisitas	Menurut (Basuki. Agus Tri, 2021), heterokedastisitas adalah keadaan Dimana asumsi tersebut tidak tercapai atau tidak berpengaruh, dengan kata lain ekspektasi dan eror adalah varian dari eror yang berbeda tiap periode waktu. P-value > 0,05, maka terbebas dari heterokedastisitas.

3.5.4. Uji Hipotesis

No	Uji	Keterangan
1.	Uji F (Signifikansi Model Simultan)	Uji F digunakan untuk menentukan hubungan antara variabel independent dan variabel dependen secara bersamaan dengan tingkat signifikan $\alpha > 0,05$ (Basuki. Agus Tri, 2021). Variabel yang tidak memiliki pengaruh diberi nilai 0.
2.	Uji Parsial (Uji-t)	Uji-t digunakan untuk menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel independent secara individual (parsial) terhadap

		variabel dependen dengan tingkat signifikan $\alpha < 0,05$ (Basuki, Agus Tri, 2021).
3.	Uji (Koefisien Determinasi	R^2 Nilai koefisien determinasi atau uji R^2 , menunjukkan seberapa besar independent dapat menjelaskan variabel dependen (Basuki Agus Tri, 2021).

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 4. PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Populasi pada penelitian ini sebanyak 226 Perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel dengan melihat kriteria yang telah ditentukan.

4.1 Tabel Tahapan Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	226
2.	Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> di antara tahun 2018-2022	(13)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(12)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> secara berturut-turut tahun 2018-2022	(116)
5.	Perusahaan yang mengalami kerugian	(45)
6.	Perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan yaitu profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, arus kas bebas, dan pertumbuhan perusahaan	(0)
	Jumlah Perusahaan yang memenuhi kriteria	40
	Periode penelitian	5 tahun
	Total Sampel	200
	Sampel data Non - Perataan Laba	(122)
	Jumlah data penelitian	78

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskripsi digunakan untuk menggambarkan keadaan umum data. Tabel berikut menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian:

4.2 Tabel Analisis Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
Mean	0.098088	0.926780	30.03980	0.180883	0.072257	-8.500488
Median	0.070430	0.665833	29.79773	0.135594	0.059616	-1.000643
Maximum	0.423882	3.582672	32.13043	0.584333	0.560076	0.967643
Minimum	0.005398	0.065112	28.45644	-0.044584	-0.153900	-217.6009
Std. Dev.	0.091311	0.797615	1.103738	0.137480	0.104986	29.47750

Sumber: data sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel hasil pengujian statistik deskriptif di atas, dapat dilihat bahwa dari penelitian ini variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,005398 dan nilai maksimum 0,423882. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0,098088, sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 0,091311. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya, hal tersebut mengartikan bahwa simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil atau normal.

Berdasarkan tabel hasil pengujian statistik deskriptif di atas, dapat dilihat bahwa dari penelitian ini variabel *leverage* (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,065112 dan nilai maksimum 3,582672. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0,926780, sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 0,797615. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya, hal tersebut mengartikan bahwa simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil atau normal.

Berdasarkan tabel hasil pengujian statistik deskriptif di atas, dapat dilihat bahwa dari penelitian ini variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai minimum sebesar 28,45644 dan nilai maksimum 32,13043. Nilai mean (rata-rata) sebesar 30,03980, sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 1,103738. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya, hal tersebut mengartikan bahwa simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil atau normal.

Berdasarkan tabel hasil pengujian statistik deskriptif di atas, dapat dilihat bahwa dari penelitian ini variabel arus kas bebas (X4) memiliki nilai minimum sebesar -0,044584 dan nilai maksimum 0,584333. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0,180883, sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 0,137480. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya, hal tersebut mengartikan bahwa simpangan data dalam sampel penelitian relatif kecil atau normal.

Berdasarkan tabel hasil pengujian statistik deskriptif di atas, dapat dilihat bahwa dari penelitian ini variabel pertumbuhan perusahaan (X5) memiliki nilai minimum sebesar -0,153900 dan nilai maksimum 0,560076. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0,072257, sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 0,104986. Nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan nilai standar deviasinya, hal tersebut mengartikan bahwa simpangan data dalam sampel penelitian relatif besar atau tidak normal.

Berdasarkan tabel hasil pengujian statistik deskriptif di atas, dapat dilihat bahwa dari penelitian ini variabel perataan laba (Y) memiliki nilai minimum sebesar -217,6009 dan nilai maksimum 0,967643. Nilai mean (rata-rata) sebesar -8,500488, sedangkan untuk nilai standar deviasi sebesar 29,47750. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya, hal tersebut mengartikan bahwa simpangan data dalam sampel penelitian relatif besar atau tidak normal.

4.2.2 Analisis Regresi Data Panel

Uji regresi data panel terdapat tiga pendekatan model regresi yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dari tiga model regresi data panel diatas, perlu dilakukan pemilihan model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian. Adapun hasil uji estimasi regresi data panel sebagai berikut:

1. Pemilihan Model

a. Uji Chow

4.3 Tabel Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.918380	(33,39)	0.5960
Cross-section Chi-square	44.848254	33	0.0818

Sumber : data sekunder yang diolah, 2024

Dari hasil uji Chow. Nilai prob sebesar $0,0818 > 0,05$, maka model yang terpilih yaitu *Common Effect Model* (CEM). Maka dilanjutkan dengan pengujian *Legrange Multiplier*.

b. Uji Legrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.079170 (0.7784)	0.084501 (0.7713)	0.163671 (0.6858)
Honda	-0.281372 (0.6108)	-0.290690 (0.6144)	-0.404509 (0.6571)
King-Wu	-0.281372 (0.6108)	-0.290690 (0.6144)	-0.365818 (0.6427)
Standardized Honda	0.134290 (0.4466)	0.044411 (0.4823)	-4.899696 (1.0000)
Standardized King-Wu	0.134290 (0.4466)	0.044411 (0.4823)	-3.414136 (0.9997)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Dari hasil uji LM, dihasilkan nilai prob $0,7784 > 0,05$. Maka dari uji yang dilakukan model terpilih adalah model CEM. Maka dalam penelitian ini model terbaik adalah CEM.

2. Uji Analisis Klasik

A. Uji Multikolinieritas

4.4 Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	0.165653	-0.094231	0.726191	-0.055946
X2	0.165653	1.000000	0.160659	0.371229	0.006634
X3	-0.094231	0.160659	1.000000	0.060829	0.014116
X4	0.726191	0.371229	0.060829	1.000000	0.105502
X5	-0.055946	0.006634	0.014116	0.105502	1.000000

Sumber : data sekunder yang diolah, 2024

Koefisien korelasi antar variabel independent bernilai dibawah 0,85. Dapat disimpulkan bahwa terdata terbebas dari multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas

B. Uji Heterokedastisitas

4.5 Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas (*Glejser test*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	106.6463	80.94265	1.317554	0.1918
X1	-90.89612	48.48727	-1.874639	0.0649
X2	1.924130	3.994242	0.481726	0.6315
X3	-2.985666	2.699898	-1.105844	0.2725
X4	40.42346	34.09474	1.185622	0.2397
X5	-59.47249	28.30654	-2.101016	0.0391

Sumber : data sekunder yang diolah, 2024

Dari hasil uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan arus kas bebas terbebas dari uji heteroskedastisitas, tetapi variabel pertumbuhan perusahaan tidak lolos uji heteroskedastisitas dikarenakan nilai prob lebih kecil dari 0,05. Maka untuk menangani hal tersebut dilakukan pembobotan *Cross Section Weights*. Maka persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut :

$$Y = -17.88 + 50.06*X1 - 3.06*X2 + 0.43*X3 - 22.73*X4 + 22.63*X5$$

Dari Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -17,88, nilai tersebut menjelaskan bahwa jika variabel-variabel independent pada penelitian ini bernilai 0, maka nilai perataan laba akan mengalami penurunan sebesar 17,88 satuan.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas adalah 50,06, nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independent lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu-satuan nilai profitabilitas akan diikuti dengan penambahan perataan laba sebesar 50,06 satuan.
3. Nilai koefisien regresi variabel *leverage* adalah -3,06, nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independent lain bersifat konstan, maka setiap

kenaikan satu-satuan nilai *leverage* akan diikuti dengan penurunan perataan laba sebesar 3,06 satuan.

4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan adalah 0,43, nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independent lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu-satuan nilai ukuran perusahaan akan diikuti dengan penambahan perataan laba sebesar 0,43 satuan.
5. Nilai koefisien regresi variabel arus kas bebas adalah -22,73, nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independent lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu-satuan nilai arus kas bebas akan diikuti dengan penurunan perataan laba sebesar 22,73 satuan.
6. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan adalah 22,63, nilai ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independent lain bersifat konstan, maka setiap kenaikan satu-satuan nilai pertumbuhan perusahaan akan diikuti dengan penambahan perataan laba sebesar 22,63 satuan.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.6 Tabel Hasil Uji Hipotesis

R-squared	0.471465	Mean dependent var	-14.15635
Adjusted R-squared	0.434761	S.D. dependent var	33.95853
S.E. of regression	23.41190	Sum squared resid	39464.41
F-statistic	12.84510	Durbin-Watson stat	1.767442
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : data sekunder yang diolah, 2024

1. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji – F)

Nilai F tabel dalam penelitian ini dihitung dengan signifikansi 0,05, $df = 72$ (jumlah sampel - 2) sehingga diperoleh nilai F tabel yaitu 2,3418. Kemudian dalam tabel uji regresi, nilai F hitung (*F Statistic*) adalah sebesar 12,84510, dimana nilai tersebut lebih besar dari F tabel ($12,84510 > 2,3418$). Kemudian nilai probabilitas yang dihasilkan yaitu 0,000000 ($0,000000 < 0,05$) sehingga dapat diartikan bahwa variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, arus kas bebas, dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap perataan laba.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Squared*. Nilai *Adjusted R Squared* pada tabel tersebut menunjukkan nilai sebesar 0,471465. Sehingga dapat diartikan bahwa profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, arus kas bebas, dan pertumbuhan perusahaan mampu mempengaruhi perataan laba sebesar 0,471465 atau 47,16%, sedangkan 52,85% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Uji Parsial (T)

4.7 Tabel Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17.87742	17.63836	-1.013554	0.3142
X1	50.05975	11.38443	4.397210	0.0000
X2	-3.059715	1.052900	-2.905988	0.0049
X3	0.426665	0.572036	0.745871	0.4582
X4	-22.72598	7.892720	-2.879360	0.0052
X5	22.63445	5.683551	3.982448	0.0002

Sumber : data sekunder yang diolah, 2024

Dari tabel model *Common Effect Model* (CEM) diatas dapat diartikan bahwa:

- Variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini terdukung, yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba.
- Variabel *leverage* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0049. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari 5% ($0,0049 < 0,05$), sehingga hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini bahwa *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba tetapi menolak hipotesis kedua.
- Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,4582. Dimana nilai tersebut lebih besar dari 5% ($0,4582 > 0,05$), sehingga hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini tidak terdukung, yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.
- Variabel arus kas bebas memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0052. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari 5% ($0,0052 < 0,05$), sehingga hipotesis

keempat yang diajukan dalam penelitian ini terdukung, yang berarti bahwa arus kas bebas berpengaruh terhadap perataan laba.

- e. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0002. Dimana nilai tersebut lebih kecil dari 5% ($0,0002 < 0,05$), sehingga hipotesis kelima yang diajukan dalam penelitian bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba tetapi menolak hipotesis kelima.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis

Tujuan dari perataan laba adalah untuk membuat perusahaan terlihat memiliki kinerja yang cenderung stabil dalam waktu tertentu dan memiliki tujuan untuk membuat stigma bahwasanya perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk melewati beberapa kondisi yang secara umum memberikan dampak terhadap perusahaan, dampak yang dihasilkan pada perusahaan bisa jadi berupa hal yang positif ataupun yang negatif.

Peneliti beranggapan bahwasanya tindakan perataan laba akan didorong oleh beberapa faktor seperti nilai profitabilitas yang dimiliki perusahaan, tingkat *leverage*, ukuran dari perusahaan itu sendiri, besaran arus kas bebas yang tersedia, dan pertumbuhan perusahaan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis pengaruh dari faktor-faktor yang sudah disebutkan sebelumnya terhadap tindakan perataan laba. Serta dilakukan perbandingan atas masing-masing perusahaan untuk melihat kecenderungan dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, arus kas bebas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kecenderungan perusahaan melakukan praktik perataan laba.

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian analisis di atas, diperoleh nilai *p – value* sebesar 0,0000 ($0,0000 < 0,05$) dengan t-statistic 4,397210, maka hipotesis pertama diterima sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018-2022.

Berdasarkan hal tersebut, telah menunjukkan bahwa profitabilitas diprosikan oleh ROA, yang menunjukkan bahwa semakin besar ROA yang dimiliki oleh

perusahaan, semakin besar kecenderungan manajemen untuk melakukan praktik perataan laba. Kaitan antara profitabilitas dengan perataan laba adalah ketika suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang kecil pada waktu tertentu, manajer akan termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba dengan cara meningkatkan pendapatan yang diperoleh sehingga memberikan pandangan bahwa perusahaan berhasil dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dan memiliki tingkat atas laba yang cenderung stabil. Sehingga memberikan keyakinan terhadap para pemegang saham bahwasanya manajer berhasil menjalankan perusahaan dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan (Nugraha & Dillak, 2018; Oktaviasari et al., 2018; Puspitasari & Putra, 2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

4.3.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian analisis di atas, diperoleh nilai p – *value* sebesar 0,0049 ($0,0049 < 0,05$) dengan t -statistic -2,905988, sehingga menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018-2022.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap perataan laba, yang terindikasi oleh nilai t -statistic yang bernilai negatif. Semakin besar *leverage* perusahaan maka praktik perataan laba semakin menurun, sehingga hipotesis 2 (H2) tidak terbukti kebenarannya. Temuan ini bertentangan dengan hipotesis awal yang diajukan, yaitu bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap perataan laba, sehingga bertentangan dengan penelitian terdahulu dari Oktaviasari (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktik perataan laba.

Leverage yang diukur dengan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas (DER) suatu perusahaan, semakin besar risiko yang ditanggung oleh investor dan kreditur. Akibatnya pengawasan terhadap perusahaan akan semakin ketat. Pengawasan yang ketat ini justru dapat menurunkan motivasi manajemen untuk melakukan perataan laba. Hal ini dikarenakan manajemen akan lebih berhati-hati dalam mengambil

keputusan yang berpotensi melanggar aturan atau merugikan perusahaan, karena terdapat resiko dan konsekuensi yang lebih besar jika tindakan tersebut dilakukan. Dengan kata lain, tekanan untuk mencapai target laba yang diinginkan dengan cara-cara tidak wajar akan berkurang ketika pengawasan semakin ketat. Sehingga hasil penelitian ini mendukung dari penelitian Sudarmadi dkk (2017).

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian analisis di atas, diperoleh nilai $p - value$ sebesar 0,4582 ($0,4582 > 0,05$), sehingga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018-2022.

Hasil penelitian ini mencerminkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Perusahaan besar cenderung menghindari fluktuasi laba yang drastis karena banyak investor yang memperhatikan perusahaan besar sehingga mempengaruhi tindakan manajer untuk tidak melakukan praktik perataan laba karena hal itu berdampak bagi kelangsungan perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pandu dan Vaya (2018) serta Sophan dan Ananda (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan yang dinilai dengan total aset terhadap tindakan perataan laba diduga karena investor tidak memandang kritis dari besar atau kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan. Secara umum investor tidak mempertimbangkan return/resiko yang akan diterima lewat besar atau kecilnya aset yang dimiliki perusahaan, sehingga manajemen tidak termotivasi untuk melakukan perataan laba.

4.3.4 Pengaruh Arus Kas Bebas Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian analisis di atas, diperoleh nilai $p - value$ sebesar 0,0052 ($0,0052 < 0,05$), serta memiliki nilai t-statistik sebesar -2,879360. Sehingga menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018-2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan arus kas bebas yang memadai umumnya memiliki keyakinan yang lebih tinggi terhadap kinerja

keuangannya. Ketersediaan arus kas bebas yang cukup mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu membiayai operasinya, investasinya, serta kewajibannya. Dengan demikian, perusahaan tidak perlu mengandalkan manipulasi laporan keuangan untuk melakukan tindak perataan laba. Sebaliknya, perusahaan dapat fokus pada strategi bisnis jangka panjang dan meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian Hardirmangningrum et al (2021) dan Cahyanto & Madelyn (2021) menunjukkan bahwa *free cash flow*/ arus kas bebas berpengaruh secara negatif.

4.3.5 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian analisis di atas, diperoleh nilai *p – value* sebesar 0,0002 ($0,0002 < 0,05$), serta memiliki nilai t-statistik sebesar 3,982448. Sehingga menunjukkan bahwa Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2018-2022.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba, yang terindikasi oleh nilai t-statistic yang bernilai positif. Semakin besar pertumbuhan perusahaan maka praktik perataan laba semakin menurun, sehingga hipotesis 5 (H5) tidak terbukti kebenarannya. Temuan ini bertentangan dengan hipotesis awal yang diajukan, yaitu bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap perataan laba, sehingga bertentangan dengan penelitian terdahulu dari Fathihani dan Nasution (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara pertumbuhan perusahaan dan praktik perataan laba. Temuan ini bertolak belakang dengan hipotesis awal yang diajukan. Pertumbuhan perusahaan yang pesat seringkali diiringi dengan tekanan yang semakin besar bagi manajemen untuk memenuhi ekspektasi investor dan menjaga reputasi perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen mungkin terdorong untuk melakukan manipulasi akuntansi sehingga kinerja keuangan perusahaan tampak lebih baik dari yang sebenarnya. Selain itu, sistem kompensasi yang terkait dengan pencapaian

target kinerja juga dapat menjadi insentif bagi manajemen untuk melakukan praktik perataan laba. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Cahyanto dan Madelyn (2022) yang menyatakan bahwa perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan, maka kecenderungan melakukan praktik perataan laba oleh manajer akan meningkat juga guna menarik investor agar tetap mempertahankan investasinya serta mendapatkan investor baru.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, arus kas bebas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Dari hasil penelitian, maka penulis dapat menarik Kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
2. *Leverage* berpengaruh secara negatif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
4. Arus Kas Bebas berpengaruh negatif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
5. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

5.2 Keterbatasan

1. Terdapat data perusahaan yang menunjukkan pola yang tidak sama dengan data perusahaan lainnya sehingga menghasilkan simpangan data yang cukup besar.
2. Sampel penelitian berupa perusahaan yang melakukan praktik perataan laba bervariasi serta tidak terjadi secara berturut-turut.

5.3 Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan pengkategorian terhadap sub sektor perusahaan yang diteliti secara lebih detail, karena dimungkinkan kondisi perusahaan antar sub sektor bisa berbeda. Dan menghindari simpangan data yang besar.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih memperhatikan data perusahaan sesuai dengan pola dan kelengkapan data yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeliana, M. A., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Leverage, Bonus Plan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(1), 58–84.
- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*.
- Amrullah, I., & Mayangsari, S. (2024). Pengaruh Arus Kas Bebas, Strategi Bisnis, Tata Kelola Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. 4(1), 295–308.
- Arum, H. N., Nazar, M. R., & Aminah, W. (2017). Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 71–78.
- Fathihani, F., & Haris Nasution, I. (2021a). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Kewirausahaan*, 1(1), 61–70.
- Halim, E. D., & Chrisnanti, F. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(2), 451–460.
- Hanifitian, R. A., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 88–98.
- Hardirmaningrum, A., Pramono, H., Hariyanto, E., Wibowo, H., Bebas, A. K., & Instiusional, K. (2021). Pengaruh Financial Leverage, Arus Kas Bebas, Profitabilitas Dan Struktur. 2(1), 1–14.

- Kustono, A. S. (2015). Pengaruh risiko terhadap kecenderungan praktik perataan penghasilan pada bank umum syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember, Vol 10*(2012).
- Maotama, N. S., & Astika, I. B. P. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing). *E-Jurnal Akuntansi, 30*(7), 1767.
- Muliati, H., & Yanti, L. D. (2023). *Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Financial Leverage dan Cash Holding Terhadap Income Smoothing. 5*(2).
- Nugraha, P., & Dillak, V. J. (2018). Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer, 10*(1), 42–48.
- Oktaviasari, T., Miqdad, M., & Effendi, R. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi, 5*(1), 81.
- Pradnyawati, S. O., Kepramareni, P., & Masyi, K. (2021). Manajemen Laba dan Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis.*
- Puspitasari, N. K. B., & Putra, I. M. P. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas pada Praktik Perataan Laba dengan Struktur Kepemilikan sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi, 23*(1), 211–239.
- Ricky, & Widayarsi. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Paradigma Akuntansi, 4*(3), 996–1004.
- Shiyammurti, N. R., & Iklima, N. S. (2024). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022). 2*(3).
- Sitorus, D. A., & Silaban, A. (2023). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal EMT KITA.*

- Sophian, S., & Atalia, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 57–65.
- Sudarmadi, Rispanyo, & Sunarko, M. R. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(3), 312–322.
- Sugiari, N. K. A., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Perataan Laba. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 68–80.
- Veronica, V., & Suhardjo, F. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Manajemen Laba. 2(1), 161–176.
- Yoanita, F. D., & Khairunnisa. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Perataan Laba Terhadap Kualitas Laba. *Pendidikan Kimia PPs UNM*, 1(1), 91–99.
- Yusrizal, Lestari, D. R., Purnama, I., & Wati, Y. (2023). The Influence Of Company Size, Leverage, Net Profit Margin, Winner/Loser Stock, Stock Prize On Income Smoothing. 3(3).

LAMPIRAN

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Metode	Hasil
1.	Sudarmadi et al (2017)	Metode Analisis Regresi Logistik. Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas (ROA) 3. Leverage 4. <i>Net Profit Margin</i>	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh. 2. Profitabilitas (ROA) berpengaruh secara negatif. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh secara negatif. 4. <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh secara positif
2.	Nugraha, P. & Dillak, V. J. (2018)	Metode Regresi Logistik Variabel Independen : 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran Perusahaan 4. Kepemilikan Manajerial	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1. Profitabilitas berpengaruh positif 2. <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Tidak berpengaruh
3.	Puspitasari, N.K.B & Putra I.M.P.D (2018)	Metode <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA) Variabel Independen: 1. Profitabilitas	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1. Profitabilitas tidak berpengaruh.

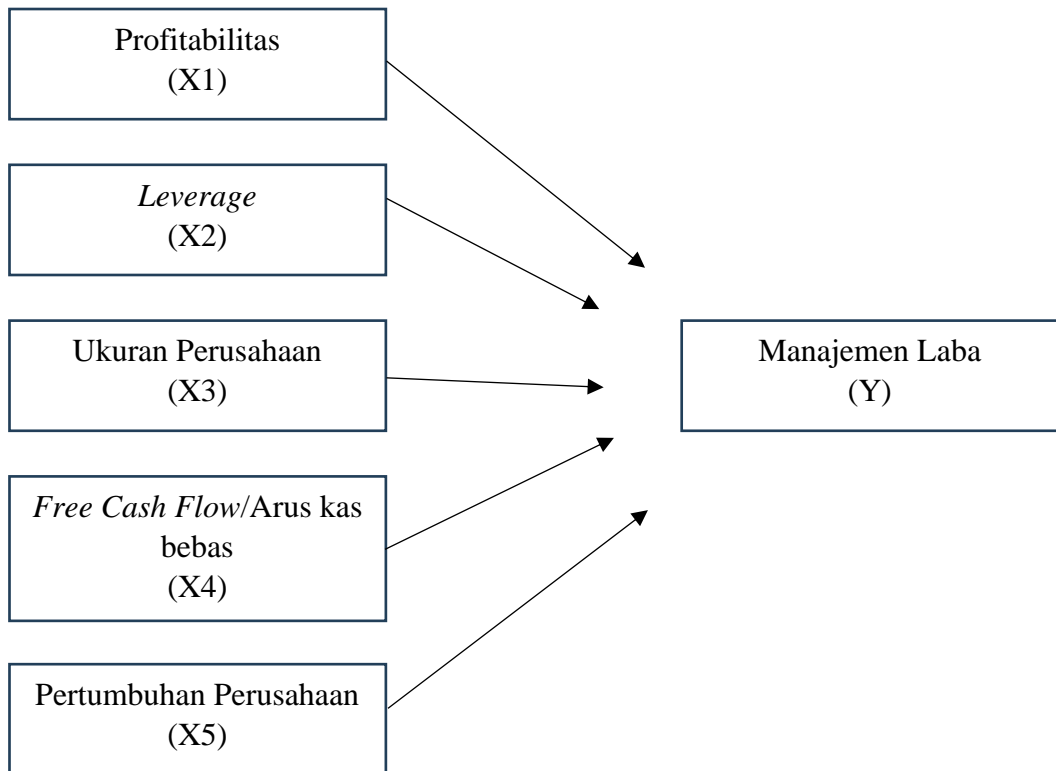
		<p>Variabel Moderasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan Manajerial 2. Kepemilikan Institusional 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Kepemilikan manajerial tidak memoderasi profitabilitas. 3. Kepemilikan institusional memoderasi atau memperlemah pengaruh profitabilitas
4.	Oktaviasari, T. et al (2018)	<p>Metode Regresi Linier Berganda</p> <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran Perusahaan 	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa:</p> <p>Seluruh variabel berpengaruh secara simultan dan berpengaruh positif secara parsial</p>
5.	Haniftian, R. A. & Dillak, V. J. (2020)	<p>Metode Regresi Logistik</p> <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Cash Holding 3. Nilai Perusahaan 	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Cash Holding</i> berpengaruh secara signifikan 2. Profitabilitas dan nilai perusahaan tidak berpengaruh
6.	Cahyanto, Y. A. D. & Madelyn, M. M. (2022)	<p>Metode <i>multiple regression</i></p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Motivational Bonus</i> 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran perusahaan 	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Motivational bonus</i> dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif.

		<p>4. <i>Size of an audit commitee</i></p> <p>5. Komisaris independent</p> <p>6. Kepemilikan institusional</p> <p>7. Kepemilikan manajerial</p> <p>8. Arus kas bebas</p> <p>9. Pertumbuhan perusahaan</p> <p>10. Kualitas audit</p>	<p>2. <i>Leverage</i> dan arus kas bebas berpengaruh negatif.</p> <p>3. Ukuran perusahaan, <i>size of an audit committee</i>, komisaris independent, kepemilkian institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit tidak berpengaruh.</p>
7.	Sophian S. & Atalia A. (2022)	<p>Metode Analisis Regresi Data Panel</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan 	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh secara negative. 2. Ukuran perusahaan tidak berepngaruh.
8.	Sugiari, N. K. A. et al (2022)	<p>Metode Regresi Logistik</p> <p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Ukuran Perusahaan 4. Kepemilikan Manajerial 	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas, <i>leverage</i>, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif
9.	Veronica, V. & Suhardjo, F. (2022)	<p>Metode Regresi Berganda</p> <p>Variabel Independen:</p>	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa:</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial 2. Kepemilikan institusional 3. Ukuran dewan komisaris 4. Pertemuan dewan 5. Ukuran komite audit 6. Ukuran perusahaan 7. <i>Leverage</i> 8. Dewan komisaris independent 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif 3. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pertemuan dewan komisaris, ukuran komite audit, pertemuan komite audit, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh
10.	Halim, E. D. & Chrisnanti, F. (2023)	<p>Metode Regresi Berganda</p> <p>Variabel independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leverage</i> 2. Profitabilitas 3. <i>Firm Size</i> 4. <i>Company Growth</i> 5. Komite audit 6. <i>Fixed asset turnover</i> 7. <i>Audit quality</i> 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Company Growth</i> memiliki pengaruh. 2. <i>Leverage</i>, profitabilitas, <i>firm size</i>, <i>audit committee</i>, <i>fixed assets turnover</i>, dan <i>audit quality</i> tidak memiliki pengaruh

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian



Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan

KODE	NAMA PERUSAHAAN	SEKTOR	SUBSEKTOR
AAI	Astra Agro Lestari Tbk.	Consumer Non-Cyclicals	Makanan & Minuman
AGII	Samator Indo Gas Tbk.	Basic Materials	Barang Baku
AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	Basic Materials	Barang Baku
AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	Consumer Non-Cyclicals	Perdagangan Ritel Barang Primer
ANTM	Aneka Tambang Tbk.	Basic Materials	Barang Baku
ASII	Astra International Tbk.	Industrials	Perusahaan Holding Multi Sektor
BHIT	MNC Asia Holding Tbk.	Industrials	Perusahaan Holding Multi Sektor
BISI	BISI International Tbk.	Consumer Non-Cyclicals	Makanan & Minuman
CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.	Basic Materials	Barang Baku
CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Consumer Non-Cyclicals	Makanan & Minuman
DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	Consumer Non-Cyclicals	Makanan & Minuman
EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk	Consumer Non-Cyclicals	Perdagangan Ritel Barang Primer
FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk.	Basic Materials	Barang Baku
GGRM	Gudang Garam Tbk.	Consumer Non-Cyclicals	Rokok
HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.	Consumer Non-Cyclicals	Rokok
IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.	Industrials	Barang Perindustrian
INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tb	Basic Materials	Barang Baku
ISSP	Steel Pipe Industry of Indones	Basic Materials	Barang Baku
JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Consumer Non-Cyclicals	Makanan & Minuman
LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb	Consumer Non-Cyclicals	Makanan & Minuman
LTLS	Lautan Luas Tbk.	Basic Materials	Barang Baku
MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.	Consumer Non-Cyclicals	Perdagangan Ritel Barang Primer
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	Consumer Non-Cyclicals	Makanan & Minuman

MLIA	Mulia Industrindo Tbk	Industrials	Barang Perindustrian
PBID	Panca Budi Idaman Tbk.	Basic Materials	Barang Baku
SCCO	Supreme Cable Manufacturing &	Industrials	Barang Perindustrian
SMAR	Smart Tbk.	Consumer Non-Cyclicals	Makanan & Minuman
SMBR	Semen Baturaja Tbk.	Basic Materials	Barang Baku
SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Basic Materials	Barang Baku
SPMA	Suparma Tbk.	Basic Materials	Barang Baku
SPTO	Surya Pertiwi Tbk.	Industrials	Barang Perindustrian
SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Consumer Non-Cyclicals	Makanan & Minuman
STTP	Siantar Top Tbk.	Consumer Non-Cyclicals	Makanan & Minuman
TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.	Consumer Non-Cyclicals	Makanan & Minuman
TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	Consumer Non-Cyclicals	Makanan & Minuman
TRST	Trias Sentosa Tbk.	Basic Materials	Barang Baku
ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad	Consumer Non-Cyclicals	Makanan & Minuman
UNTR	United Tractors Tbk.	Industrials	Barang Perindustrian
UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Consumer Non-Cyclicals	Produk Rumah Tangga Tidak Tahan Lama
WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	Basic Materials	Barang Baku

Lampiran 2. Hasil Perhitungan Perataan Laba (Y)

Code	Year	Total Pendapatan (Rp)	Laba Bersih Sebelum Pajak (Rp)	Perataan Laba (Indeks Kustono)
AALI	2017	17,305,683,000,000	2,980,046,000,000	
AALI	2018	19,084,387,000,000	2,207,080,000,000	-2.52
AALI	2019	17,452,736,000,000	660,860,000,000	8.19
AALI	2020	18,807,043,000,000	1,462,635,000,000	15.63
AALI	2021	24,322,048,000,000	2,913,169,000,000	3.38
AALI	2022	21,828,591,000,000	2,429,178,000,000	1.62
AGII	2017	1,838,417,000,000	133,820,000,000	
AGII	2018	2,073,258,000,000	147,639,000,000	0.81
AGII	2019	2,203,617,000,000	138,137,000,000	-1.02
AGII	2020	2,188,179,000,000	96,179,000,000	43.36
AGII	2021	2,738,813,000,000	275,898,000,000	7.43
AGII	2022	2,612,464,000,000	138,850,000,000	10.77
AKPI	2017	2,064,857,643,000	31,813,498,000	
AKPI	2018	2,387,420,036,000	91,686,890,000	12.05
AKPI	2019	2,251,123,299,000	78,501,405,000	2.52
AKPI	2020	2,230,113,093,000	40,676,935,000	51.63
AKPI	2021	2,702,959,888,000	221,678,190,000	20.99
AKPI	2022	3,105,631,649,000	290,817,325,000	2.09
AMRT	2017	61,464,903,000,000	381,342,000,000	
AMRT	2018	66,817,305,000,000	867,131,000,000	14.63
AMRT	2019	72,944,988,000,000	1,453,898,000,000	7.38
AMRT	2020	75,826,880,000,000	1,388,967,000,000	-1.13

AMRT	2021	84,904,301,000,000	2,441,523,000,000	6.33
AMRT	2022	96,924,686,000,000	3,617,223,000,000	3.40
ANTM	2017	12,653,619,205,000	454,396,524,000	
ANTM	2018	25,241,268,367,000	1,265,501,806,000	1.79
ANTM	2019	32,718,542,699,000	687,034,053,000	-1.54
ANTM	2020	27,372,461,091,000	1,641,178,012,000	-8.50
ANTM	2021	38,445,595,000,000	3,043,509,000,000	2.11
ANTM	2022	45,930,356,000,000	5,214,771,000,000	3.66
ASII	2017	206,057,000,000,000	29,137,000,000,000	
ASII	2018	239,205,000,000,000	34,995,000,000,000	1.25
ASII	2019	237,166,000,000,000	34,054,000,000,000	3.15
ASII	2020	175,046,000,000,000	21,741,000,000,000	1.38
ASII	2021	233,485,000,000,000	32,350,000,000,000	1.46
ASII	2022	301,379,000,000,000	50,390,000,000,000	1.92
BHIT	2017	13,580,269,000,000	1,205,454,000,000	
BHIT	2018	14,725,851,000,000	1,522,284,000,000	3.12
BHIT	2019	15,967,376,000,000	2,713,548,000,000	9.28
BHIT	2020	14,795,285,000,000	2,109,468,000,000	3.03
BHIT	2021	17,871,939,000,000	3,206,274,000,000	2.50
BHIT	2022	18,083,695,000,000	3,513,980,000,000	8.10
BISI	2017	2,310,290,000,000	519,197,000,000	
BISI	2018	2,265,615,000,000	505,499,000,000	1.36
BISI	2019	2,272,410,000,000	404,771,000,000	-66.44
BISI	2020	1,812,762,000,000	364,488,000,000	0.49
BISI	2021	2,015,138,000,000	477,367,000,000	2.77
BISI	2022	2,415,592,000,000	644,894,000,000	1.77

CITA	2017	724,494,516,292	46,827,759,377	
CITA	2018	2,002,672,812,898	724,987,180,923	8.21
CITA	2019	3,894,771,060,856	848,256,705,676	0.18
CITA	2020	4,344,699,474,015	841,881,871,416	-0.07
CITA	2021	4,578,413,666,494	669,312,473,099	-3.81
CITA	2022	5,694,017,210,214	834,992,881,797	1.02
CPIN	2017	49,367,386,000,000	3,259,822,000,000	
CPIN	2018	53,957,604,000,000	5,907,351,000,000	8.73
CPIN	2019	58,634,502,000,000	4,608,641,000,000	-2.54
CPIN	2020	42,518,782,000,000	4,767,698,000,000	-0.13
CPIN	2021	51,698,249,000,000	4,633,546,000,000	-0.13
CPIN	2022	56,867,544,000,000	3,537,180,000,000	-2.37
DSNG	2017	5,159,911,000,000	935,280,000,000	
DSNG	2018	4,761,805,000,000	611,264,000,000	4.49
DSNG	2019	5,736,684,000,000	280,084,000,000	-2.65
DSNG	2020	6,698,918,000,000	695,296,000,000	8.84
DSNG	2021	7,124,495,000,000	965,884,000,000	6.13
DSNG	2022	9,633,671,000,000	1,610,228,000,000	1.89
EPMT	2017	19,669,096,571,146	684,757,751,310	
EPMT	2018	20,604,487,293,751	868,232,230,796	5.63
EPMT	2019	22,226,912,485,948	801,391,256,095	-0.98
EPMT	2020	22,545,419,368,639	873,612,121,925	6.29
EPMT	2021	25,673,756,765,637	1,083,958,145,355	1.74
EPMT	2022	28,027,488,218,598	1,096,529,518,781	0.13
FASW	2017	7,337,185,138,762	824,530,649,900	
FASW	2018	9,938,310,691,326	1,988,090,191,158	3.98

FASW	2019	8,268,503,880,196	1,220,595,729,710	2.30
FASW	2020	7,909,812,330,437	362,806,757,676	16.20
FASW	2021	11,932,773,000,000	841,056,000,000	2.59
FASW	2022	10,890,282,000,000	168,600,000,000	9.15
GGRM	2017	83,305,925,000,000	10,436,512,000,000	
GGRM	2018	95,707,663,000,000	10,479,242,000,000	0.03
GGRM	2019	110,523,819,000,000	14,487,736,000,000	2.47
GGRM	2020	114,477,311,000,000	9,663,133,000,000	-9.31
GGRM	2021	124,881,266,000,000	7,286,846,000,000	-2.71
GGRM	2022	124,682,692,000,000	3,646,521,000,000	314.18
HMSP	2017	99,091,484,000,000	16,894,806,000,000	
HMSP	2018	106,741,891,000,000	17,961,269,000,000	0.82
HMSP	2019	106,055,176,000,000	18,259,423,000,000	-2.58
HMSP	2020	92,425,210,000,000	11,161,466,000,000	3.02
HMSP	2021	98,874,784,000,000	9,152,166,000,000	-2.58
HMSP	2022	111,211,321,000,000	8,273,059,000,000	-0.77
IMPC	2017	1,193,054,430,825	111,423,979,247	
IMPC	2018	1,395,298,815,177	117,459,959,119	0.32
IMPC	2019	1,495,759,701,262	133,973,045,799	1.95
IMPC	2020	1,797,514,877,242	175,476,928,095	1.54
IMPC	2021	2,227,367,211,794	254,899,864,963	1.89
IMPC	2022	2,808,698,656,787	414,206,408,712	2.39
INTP	2017	14,431,211,000,000	2,287,989,000,000	
INTP	2018	15,190,283,000,000	1,400,822,000,000	-7.37
INTP	2019	15,939,348,000,000	2,274,427,000,000	12.65
INTP	2020	14,184,322,000,000	2,148,328,000,000	0.50

INTP	2021	14,771,906,000,000	2,234,002,000,000	0.96
INTP	2022	16,328,278,000,000	2,209,308,000,000	-0.10
ISSP	2017	3,662,810,000,000	20,430,000,000	
ISSP	2018	4,467,590,000,000	59,640,000,000	8.74
ISSP	2019	4,885,875,000,000	233,293,000,000	31.10
ISSP	2020	3,775,530,000,000	155,068,000,000	1.48
ISSP	2021	5,378,808,000,000	659,402,000,000	7.66
ISSP	2022	6,255,945,000,000	393,231,000,000	-2.48
JPFA	2017	29,602,688,000,000	1,710,054,000,000	
JPFA	2018	34,012,965,000,000	2,918,114,000,000	4.74
JPFA	2019	38,872,084,000,000	249,477,000,000	-6.40
JPFA	2020	36,964,948,000,000	1,679,091,000,000	-116.80
JPFA	2021	44,878,300,000,000	2,793,847,000,000	3.10
JPFA	2022	48,972,085,000,000	1,954,529,000,000	-3.29
LSIP	2017	4,738,022,000,000	962,514,000,000	
LSIP	2018	4,019,846,000,000	417,052,000,000	3.74
LSIP	2019	3,699,439,000,000	352,743,000,000	1.93
LSIP	2020	3,536,721,000,000	860,439,000,000	-32.72
LSIP	2021	4,525,473,000,000	1,248,382,000,000	1.61
LSIP	2022	4,585,348,000,000	1,283,525,000,000	2.13
LTLS	2017	6,596,941,000,000	251,788,000,000	
LTLS	2018	7,076,493,000,000	305,450,000,000	2.93
LTLS	2019	6,534,734,000,000	304,273,000,000	0.05
LTLS	2020	5,592,338,000,000	197,745,000,000	2.43
LTLS	2021	6,635,544,000,000	433,304,000,000	6.39
LTLS	2022	7,879,115,000,000	440,630,000,000	0.09

MIDI	2017	9,767,592,000,000	129,235,000,000	
MIDI	2018	10,701,575,000,000	207,694,000,000	6.35
MIDI	2019	11,625,313,000,000	278,023,000,000	3.92
MIDI	2020	12,659,705,000,000	268,015,000,000	-0.40
MIDI	2021	13,584,036,000,000	331,776,000,000	3.26
MIDI	2022	15,623,654,000,000	506,412,000,000	3.51
MLBI	2017	3,389,736,000,000	1,780,020,000,000	
MLBI	2018	3,649,615,000,000	1,671,912,000,000	-0.79
MLBI	2019	3,711,405,000,000	1,626,612,000,000	-1.60
MLBI	2020	1,985,009,000,000	396,470,000,000	1.63
MLBI	2021	2,473,681,000,000	877,781,000,000	4.93
MLBI	2022	3,114,907,000,000	1,246,487,000,000	1.62
MLIA	2017	6,277,135,709,000	50,783,937,000	
MLIA	2018	5,576,944,266,000	264,824,823,000	-37.78
MLIA	2019	3,887,075,800,000	187,176,793,000	0.97
MLIA	2020	3,736,112,780,000	120,544,205,000	9.17
MLIA	2021	4,450,121,257,000	828,830,394,000	30.75
MLIA	2022	5,073,812,958,000	1,092,813,462,000	2.27
PBID	2017	3,490,087,264,000	302,782,707,000	
PBID	2018	4,353,287,585,000	385,012,265,000	1.10
PBID	2019	4,632,864,612,000	297,821,465,000	-3.53
PBID	2020	3,870,552,460,000	489,217,622,000	-3.91
PBID	2021	4,441,512,773,000	531,121,667,000	0.58
PBID	2022	5,030,424,255,000	453,472,989,000	-1.10
SCCO	2017	4,440,404,595,541	345,230,356,594	
SCCO	2018	5,160,182,004,111	343,024,583,828	-0.04

SCCO	2019	5,701,072,391,797	413,405,348,304	1.96
SCCO	2020	4,620,736,359,547	304,057,871,487	1.40
SCCO	2021	5,020,992,336,635	174,447,936,875	-4.92
SCCO	2022	5,469,205,561,730	150,684,715,596	-1.53
SMAR	2017	35,318,102,000,000	1,206,336,000,000	
SMAR	2018	37,391,643,000,000	701,504,000,000	-7.13
SMAR	2019	36,198,102,000,000	1,166,053,000,000	-20.75
SMAR	2020	40,434,346,000,000	2,087,780,000,000	6.75
SMAR	2021	57,004,234,000,000	3,593,740,000,000	1.76
SMAR	2022	75,045,559,000,000	6,805,971,000,000	2.82
SMBR	2017	1,551,524,990,000	208,947,154,000	
SMBR	2018	1,995,807,528,000	145,356,709,000	-1.06
SMBR	2019	1,999,516,771,000	86,572,265,000	-217.60
SMBR	2020	1,721,907,150,000	36,467,602,000	4.17
SMBR	2021	1,751,585,770,000	68,907,521,000	51.61
SMBR	2022	1,881,767,356,000	115,267,044,000	9.05
SMGR	2017	27,813,664,176,000	2,253,893,318,000	
SMGR	2018	30,687,625,970,000	4,104,959,323,000	7.95
SMGR	2019	40,368,107,000,000	3,195,775,000,000	-0.70
SMGR	2020	35,171,668,000,000	3,488,650,000,000	-0.71
SMGR	2021	36,702,301,000,000	3,537,704,000,000	0.32
SMGR	2022	36,378,597,000,000	3,298,835,000,000	7.66
SPMA	2017	2,093,137,904,266	121,308,934,629	
SPMA	2018	2,389,268,903,462	109,673,317,782	-0.68
SPMA	2019	2,514,161,429,045	176,640,361,124	11.68
SPMA	2020	2,151,494,981,968	195,503,438,222	-0.74

SPMA	2021	2,794,452,671,851	377,509,626,634	3.12
SPMA	2022	3,138,054,094,849	431,445,937,156	1.16
SPTO	2017	2,141,801,468,374	297,310,869,257	
SPTO	2018	2,268,091,163,130	267,064,941,045	-1.73
SPTO	2019	2,266,242,809,404	220,641,656,302	213.30
SPTO	2020	1,910,989,899,637	105,298,026,528	3.33
SPTO	2021	2,238,536,055,114	223,780,364,408	6.56
SPTO	2022	2,505,644,878,372	225,044,549,724	0.05
SSMS	2017	3,240,831,859,000	1,120,374,369,000	
SSMS	2018	3,710,780,545,000	340,868,812,000	-4.80
SSMS	2019	3,277,806,795,000	154,592,621,000	4.68
SSMS	2020	4,011,130,559,000	899,545,934,000	21.54
SSMS	2021	5,203,100,578,000	1,873,952,184,000	3.65
SSMS	2022	11,240,219,016,000	2,275,566,311,000	0.18
STTP	2017	2,825,409,180,889	288,545,819,603	
STTP	2018	2,826,957,323,397	324,694,650,175	228.64
STTP	2019	3,512,509,168,853	607,043,293,422	3.59
STTP	2020	3,846,300,254,825	773,607,195,121	2.89
STTP	2021	4,241,856,914,012	765,188,720,115	-0.11
STTP	2022	4,931,553,771,470	756,723,520,605	-0.07
TBLA	2017	8,974,708,000,000	1,274,594,000,000	
TBLA	2018	8,614,889,000,000	1,043,045,000,000	4.53
TBLA	2019	8,533,183,000,000	905,158,000,000	13.94
TBLA	2020	10,863,256,000,000	901,334,000,000	-0.02
TBLA	2021	15,972,216,000,000	1,022,870,000,000	0.29
TBLA	2022	16,579,960,000,000	1,020,318,000,000	-0.07

TGKA	2017	10,046,979,338,664	325,696,478,507	
TGKA	2018	12,940,108,219,350	426,291,444,536	1.07
TGKA	2019	13,372,043,554,341	553,046,935,019	8.91
TGKA	2020	12,488,883,541,697	625,284,763,496	-1.98
TGKA	2021	11,926,149,980,019	608,171,241,151	0.61
TGKA	2022	12,977,529,294,003	604,907,275,214	-0.06
TRST	2017	2,354,938,016,436	12,513,681,277	
TRST	2018	2,630,918,557,954	36,216,675,439	16.16
TRST	2019	2,566,094,747,992	17,514,074,859	20.96
TRST	2020	2,991,912,117,541	46,317,333,298	9.91
TRST	2021	3,652,442,192,823	218,346,000,000	16.82
TRST	2022	3,819,385,000,000	167,990,000,000	-5.05
ULTJ	2017	4,879,559,000,000	1,035,192,000,000	
ULTJ	2018	5,472,882,000,000	949,018,000,000	-0.68
ULTJ	2019	6,241,419,000,000	1,375,359,000,000	3.20
ULTJ	2020	5,967,362,000,000	1,421,517,000,000	-0.76
ULTJ	2021	6,616,642,000,000	1,541,932,000,000	0.78
ULTJ	2022	7,656,252,000,000	1,288,998,000,000	-1.04
UNTR	2017	64,559,204,000,000	10,522,657,000,000	
UNTR	2018	84,624,733,000,000	15,708,719,000,000	1.59
UNTR	2019	84,430,478,000,000	15,476,885,000,000	6.43
UNTR	2020	60,346,784,000,000	7,011,186,000,000	1.92
UNTR	2021	79,460,503,000,000	14,462,250,000,000	3.36
UNTR	2022	123,607,460,000,000	29,446,041,000,000	1.86
UNVR	2017	41,204,510,000,000	9,371,661,000,000	
UNVR	2018	41,802,073,000,000	12,185,764,000,000	20.71

UNVR	2019	42,922,563,000,000	9,901,772,000,000	-6.99
UNVR	2020	42,972,474,000,000	9,206,869,000,000	-60.35
UNVR	2021	39,545,959,000,000	7,496,592,000,000	2.33
UNVR	2022	41,218,881,000,000	6,993,803,000,000	-1.59
WTON	2017	5,362,263,237,778	419,501,620,158	
WTON	2018	6,930,628,258,854	619,251,303,685	1.63
WTON	2019	7,083,384,467,587	2,789,255,688,000	158.99
WTON	2020	4,803,359,291,718	310,275,688,000	2.76
WTON	2021	4,458,987,837,356	81,345,295,821	10.29
WTON	2022	6,003,788,032,167	249,506,092,196	5.97

Lampiran 3. Hasil Perhitungan Profitabilitas (X1)

Code	Year	Aset (Rp)	Laba Bersih Tahun Berjalan (Rp)	ROA
AALI	2018	26,856,967,000,000	1,520,723,000,000	0.06
AALI	2019	26,974,124,000,000	243,629,000,000	0.01
AALI	2020	27,781,231,000,000	893,779,000,000	0.03
AALI	2021	30,399,906,000,000	2,067,362,000,000	0.07
AALI	2022	29,249,340,000,000	1,792,050,000,000	0.06
AGII	2018	6,647,755,000,000	114,374,000,000	0.02
AGII	2019	7,021,882,000,000	103,431,000,000	0.01
AGII	2020	7,121,458,000,000	99,862,000,000	0.01
AGII	2021	8,164,599,000,000	211,485,000,000	0.03
AGII	2022	8,041,989,000,000	103,896,000,000	0.01
AKPI	2018	3,070,410,492,000	64,226,271,000	0.02
AKPI	2019	2,776,775,756,000	54,355,268,000	0.02
AKPI	2020	2,644,267,716,000	66,005,547,000	0.02
AKPI	2021	3,335,740,349,000	147,822,236,000	0.04
AKPI	2022	3,590,544,759,000	195,529,382,000	0.05
AMRT	2018	22,165,968,000,000	668,426,000,000	0.03
AMRT	2019	23,992,313,000,000	1,138,888,000,000	0.05
AMRT	2020	25,970,743,000,000	1,088,477,000,000	0.04
AMRT	2021	27,493,748,000,000	1,988,750,000,000	0.07
AMRT	2022	30,746,266,000,000	2,907,478,000,000	0.09
ANTM	2018	33,306,390,807,000	874,426,593,000	0.03
ANTM	2019	30,194,907,730,000	193,852,031,000	0.01

ANTM	2020	31,729,512,995,000	1,149,353,693,000	0.04
ANTM	2021	32,916,154,000,000	1,861,740,000,000	0.06
ANTM	2022	33,637,271,000,000	3,820,964,000,000	0.11
ASII	2018	344,711,000,000,000	27,372,000,000,000	0.08
ASII	2019	351,958,000,000,000	26,621,000,000,000	0.08
ASII	2020	338,203,000,000,000	18,571,000,000,000	0.05
ASII	2021	367,311,000,000,000	25,586,000,000,000	0.07
ASII	2022	413,297,000,000,000	40,420,000,000,000	0.10
BHIT	2018	56,421,973,000,000	945,195,000,000	0.02
BHIT	2019	57,613,499,000,000	2,087,823,000,000	0.04
BHIT	2020	59,484,422,000,000	1,525,889,000,000	0.03
BHIT	2021	63,451,383,000,000	2,537,845,000,000	0.04
BHIT	2022	69,099,804,000,000	2,682,220,000,000	0.04
BISI	2018	2,765,010,000,000	403,870,000,000	0.15
BISI	2019	2,941,056,000,000	306,952,000,000	0.10
BISI	2020	2,914,979,000,000	275,667,000,000	0.09
BISI	2021	3,132,202,000,000	380,992,000,000	0.12
BISI	2022	3,410,481,000,000	523,242,000,000	0.15
CITA	2018	3,268,567,743,522	661,324,058,495	0.20
CITA	2019	3,860,620,557,131	657,718,925,237	0.17
CITA	2020	4,140,022,660,450	649,921,288,710	0.16
CITA	2021	4,305,752,389,646	568,345,150,593	0.13
CITA	2022	5,805,953,876,498	744,820,930,786	0.13
CPIN	2018	27,645,118,000,000	4,551,485,000,000	0.16
CPIN	2019	29,353,041,000,000	3,632,174,000,000	0.12
CPIN	2020	31,159,291,000,000	3,845,833,000,000	0.12

CPIN	2021	35,446,051,000,000	3,619,010,000,000	0.10
CPIN	2022	39,847,545,000,000	2,930,357,000,000	0.07
DSNG	2018	11,738,892,000,000	427,245,000,000	0.04
DSNG	2019	11,620,821,000,000	178,164,000,000	0.02
DSNG	2020	14,151,383,000,000	478,171,000,000	0.03
DSNG	2021	13,712,160,000,000	739,649,000,000	0.05
DSNG	2022	15,357,229,000,000	1,206,587,000,000	0.08
EPMT	2018	8,322,960,974,230	653,250,886,056	0.08
EPMT	2019	8,704,958,834,283	580,814,677,453	0.07
EPMT	2020	9,211,731,059,218	679,870,547,997	0.07
EPMT	2021	9,729,919,645,520	846,240,999,497	0.09
EPMT	2022	10,402,356,853,033	842,590,883,679	0.08
FASW	2018	10,965,118,708,784	1,405,367,771,073	0.13
FASW	2019	10,751,992,944,302	968,833,390,696	0.09
FASW	2020	11,513,044,288,721	353,299,343,980	0.03
FASW	2021	13,302,224,000,000	617,427,000,000	0.05
FASW	2022	12,877,846,000,000	119,926,000,000	0.01
GGRM	2018	69,097,219,000,000	7,793,068,000,000	0.11
GGRM	2019	78,647,274,000,000	10,880,704,000,000	0.14
GGRM	2020	78,191,409,000,000	7,647,729,000,000	0.10
GGRM	2021	89,964,369,000,000	5,605,321,000,000	0.06
GGRM	2022	88,562,617,000,000	2,779,742,000,000	0.03
HMSP	2018	46,602,420,000,000	13,538,418,000,000	0.29
HMSP	2019	50,902,806,000,000	13,721,513,000,000	0.27
HMSP	2020	49,674,030,000,000	8,581,378,000,000	0.17
HMSP	2021	53,090,428,000,000	7,137,097,000,000	0.13

HMSP	2022	54,786,992,000,000	6,323,744,000,000	0.12
IMPC	2018	2,370,198,817,803	105,523,929,164	0.04
IMPC	2019	2,501,132,856,219	93,145,200,039	0.04
IMPC	2020	2,697,100,062,756	115,805,324,362	0.04
IMPC	2021	2,858,166,022,131	188,611,979,146	0.07
IMPC	2022	3,435,475,875,401	312,502,049,594	0.09
INTP	2018	27,788,562,000,000	1,145,937,000,000	0.04
INTP	2019	27,707,749,000,000	1,835,305,000,000	0.07
INTP	2020	27,344,672,000,000	1,806,337,000,000	0.07
INTP	2021	26,136,114,000,000	1,788,496,000,000	0.07
INTP	2022	25,706,169,000,000	1,842,434,000,000	0.07
ISSP	2018	6,494,070,000,000	48,741,000,000	0.01
ISSP	2019	6,424,507,000,000	185,694,000,000	0.03
ISSP	2020	6,076,604,000,000	175,835,000,000	0.03
ISSP	2021	7,097,322,000,000	486,061,000,000	0.07
ISSP	2022	7,405,931,000,000	305,849,000,000	0.04
JPFA	2018	24,827,355,000,000	2,253,201,000,000	0.09
JPFA	2019	26,650,895,000,000	1,883,857,000,000	0.07
JPFA	2020	25,951,760,000,000	1,002,376,000,000	0.04
JPFA	2021	28,589,656,000,000	2,130,896,000,000	0.07
JPFA	2022	32,690,887,000,000	1,490,931,000,000	0.05
LSIP	2018	10,037,294,000,000	329,426,000,000	0.03
LSIP	2019	10,225,322,000,000	252,630,000,000	0.02
LSIP	2020	10,922,788,000,000	695,490,000,000	0.06
LSIP	2021	11,851,182,000,000	990,445,000,000	0.08
LSIP	2022	12,417,013,000,000	1,035,285,000,000	0.08

LTLS	2018	6,318,441,000,000	233,141,000,000	0.04
LTLS	2019	5,863,204,000,000	225,747,000,000	0.04
LTLS	2020	5,524,302,000,000	118,196,000,000	0.02
LTLS	2021	6,217,987,000,000	305,732,000,000	0.05
LTLS	2022	6,094,139,000,000	340,580,000,000	0.06
MIDI	2018	4,960,145,000,000	159,154,000,000	0.03
MIDI	2019	4,990,309,000,000	203,070,000,000	0.04
MIDI	2020	5,923,693,000,000	200,273,000,000	0.03
MIDI	2021	6,344,016,000,000	275,221,000,000	0.04
MIDI	2022	6,905,148,000,000	399,121,000,000	0.06
MLBI	2018	2,889,501,000,000	1,224,807,000,000	0.42
MLBI	2019	2,896,950,000,000	1,206,059,000,000	0.42
MLBI	2020	2,907,425,000,000	285,617,000,000	0.10
MLBI	2021	2,922,017,000,000	665,850,000,000	0.23
MLBI	2022	3,374,502,000,000	924,906,000,000	0.27
MLIA	2018	5,263,726,099,000	189,082,238,000	0.04
MLIA	2019	5,758,102,626,000	126,773,341,000	0.02
MLIA	2020	5,745,215,496,000	55,089,347,000	0.01
MLIA	2021	6,121,601,356,000	652,406,101,000	0.11
MLIA	2022	6,806,945,264,000	853,707,145,000	0.13
PBID	2018	2,295,734,967,000	297,628,915,000	0.13
PBID	2019	2,338,919,728,000	223,626,619,000	0.10
PBID	2020	2,421,301,079,000	373,653,845,000	0.15
PBID	2021	2,795,959,663,000	416,209,347,000	0.15
PBID	2022	3,040,363,137,000	354,901,190,000	0.12
SCCO	2018	4,165,196,478,857	253,995,332,656	0.06

SCCO	2019	4,400,655,628,146	303,593,922,331	0.07
SCCO	2020	3,742,655,418,191	238,152,486,485	0.06
SCCO	2021	4,696,875,916,384	140,694,706,122	0.03
SCCO	2022	5,128,133,329,237	106,708,261,439	0.02
SMAR	2018	29,310,310,000,000	597,773,000,000	0.02
SMAR	2019	27,787,527,000,000	898,698,000,000	0.03
SMAR	2020	35,026,171,000,000	1,539,798,000,000	0.04
SMAR	2021	40,345,003,000,000	2,829,418,000,000	0.07
SMAR	2022	42,600,814,000,000	5,504,956,000,000	0.13
SMBR	2018	5,538,079,503,000	76,074,721,000	0.01
SMBR	2019	5,571,270,204,000	30,073,855,000	0.01
SMBR	2020	5,737,175,560,000	10,981,673,000	0.00
SMBR	2021	5,271,953,697,000	46,705,891,000	0.01
SMBR	2022	5,242,724,933,000	77,317,821,000	0.01
SMGR	2018	51,155,890,227,000	3,085,704,236,000	0.06
SMGR	2019	79,807,067,000,000	2,371,233,000,000	0.03
SMGR	2020	78,006,244,000,000	2,674,343,000,000	0.03
SMGR	2021	81,766,327,000,000	2,117,236,000,000	0.03
SMGR	2022	82,960,012,000,000	2,499,083,000,000	0.03
SPMA	2018	2,282,845,632,924	82,232,722,269	0.04
SPMA	2019	2,372,130,750,775	131,005,670,940	0.06
SPMA	2020	2,316,065,006,133	162,524,650,713	0.07
SPMA	2021	2,746,153,295,147	294,325,560,054	0.11
SPMA	2022	3,239,231,499,990	336,138,349,494	0.10
SPTO	2018	2,479,709,879,330	204,033,768,562	0.08
SPTO	2019	2,935,612,669,587	220,641,656,302	0.08

SPTO	2020	3,035,584,618,693	105,298,026,528	0.03
SPTO	2021	3,143,458,650,849	223,780,364,408	0.07
SSMS	2018	11,296,112,298,000	86,770,969,000	0.01
SSMS	2019	11,845,204,657,000	12,081,959,000	0.00
SSMS	2020	12,775,930,059,000	580,854,940,000	0.05
SSMS	2021	13,850,610,076,000	1,526,870,874,000	0.11
SSMS	2022	13,969,704,123,000	1,848,118,978,000	0.13
STTP	2018	2,631,189,810,030	255,088,886,019	0.10
STTP	2019	2,881,563,083,954	482,590,522,840	0.17
STTP	2020	3,448,995,059,882	628,628,879,549	0.18
STTP	2021	3,919,243,683,748	617,573,766,863	0.16
STTP	2022	4,590,737,849,889	624,524,005,786	0.14
TBLA	2018	16,339,916,000,000	764,380,000,000	0.05
TBLA	2019	17,363,003,000,000	661,034,000,000	0.04
TBLA	2020	19,431,293,000,000	680,730,000,000	0.04
TBLA	2021	21,084,017,000,000	791,916,000,000	0.04
TBLA	2022	23,673,644,000,000	801,440,000,000	0.03
TGKA	2018	3,485,510,411,961	318,607,055,495	0.09
TGKA	2019	2,995,872,438,975	428,418,484,105	0.14
TGKA	2020	3,361,956,197,960	478,561,152,411	0.14
TGKA	2021	3,403,961,007,490	481,109,483,989	0.14
TGKA	2022	4,181,760,862,637	478,266,312,889	0.11
TRST	2018	4,284,901,587,126	63,193,899,099	0.01
TRST	2019	4,349,022,887,699	38,911,968,283	0.01
TRST	2020	4,202,255,124,270	73,277,742,422	0.02
TRST	2021	4,628,831,951,931	200,975,805,947	0.04

TRST	2022	5,777,073,000,000	166,414,000,000	0.03
ULTJ	2018	5,555,871,000,000	701,607,000,000	0.13
ULTJ	2019	6,608,422,000,000	1,035,865,000,000	0.16
ULTJ	2020	8,754,116,000,000	1,109,666,000,000	0.13
ULTJ	2021	7,406,856,000,000	1,276,793,000,000	0.17
ULTJ	2022	7,376,375,000,000	965,486,000,000	0.13
UNTR	2018	116,281,017,000,000	11,498,409,000,000	0.10
UNTR	2019	111,713,375,000,000	11,134,641,000,000	0.10
UNTR	2020	99,800,963,000,000	5,632,425,000,000	0.06
UNTR	2021	112,561,356,000,000	10,608,267,000,000	0.09
UNTR	2022	140,478,220,000,000	22,993,673,000,000	0.16
UNVR	2018	19,522,970,000,000	9,109,445,000,000	0.47
UNVR	2019	20,649,371,000,000	7,392,837,000,000	0.36
UNVR	2020	20,534,632,000,000	7,163,536,000,000	0.35
UNVR	2021	19,068,532,000,000	5,758,148,000,000	0.30
UNVR	2022	18,318,114,000,000	5,364,761,000,000	0.29
WTON	2018	8,881,778,299,672	486,640,174,453	0.05
WTON	2019	10,337,895,087,207	510,711,733,403	0.05
WTON	2020	8,509,017,299,594	123,147,079,420	0.01
WTON	2021	8,928,183,492,920	81,433,957,569	0.01
WTON	2022	9,447,528,704,261	171,060,047,099	0.02

Lampiran 4. Hasil Perhitungan *Leverage* (X2)

Code	Year	Liabilitas (Rp)	Ekuitas (Rp)	DER
AALI	2018	7,382,445,000,000	19,474,522,000,000	0.38
AALI	2019	7,995,597,000,000	18,978,527,000,000	0.42
AALI	2020	8,533,437,000,000	19,247,794,000,000	0.44
AALI	2021	9,228,733,000,000	21,171,173,000,000	0.44
AALI	2022	7,006,119,000,000	22,243,221,000,000	0.31
AGII	2018	3,499,963,000,000	3,147,792,000,000	1.11
AGII	2019	3,721,416,000,000	3,300,466,000,000	1.13
AGII	2020	3,739,317,000,000	3,382,141,000,000	1.11
AGII	2021	4,581,674,000,000	3,582,925,000,000	1.28
AGII	2022	4,346,015,000,000	3,695,974,000,000	1.18
AKPI	2018	1,836,576,739,000	1,233,833,753,000	1.49
AKPI	2019	1,531,819,965,000	1,244,955,791,000	1.23
AKPI	2020	1,330,380,957,000	1,313,886,759,000	1.01
AKPI	2021	1,864,609,543,000	1,471,130,806,000	1.27
AKPI	2022	1,844,891,328,000	1,745,653,431,000	1.06
AMRT	2018	16,148,410,000,000	6,017,558,000,000	2.68
AMRT	2019	17,108,006,000,000	6,884,307,000,000	2.49
AMRT	2020	18,334,415,000,000	7,636,328,000,000	2.40
AMRT	2021	18,503,950,000,000	8,989,798,000,000	2.06
AMRT	2022	19,275,574,000,000	11,470,692,000,000	1.68
ANTM	2018	13,567,160,084,000	19,739,230,723,000	0.69
ANTM	2019	12,061,488,555,000	18,133,419,175,000	0.67

ANTM	2020	12,690,063,970,000	19,039,449,025,000	0.67
ANTM	2021	12,079,056,000,000	20,837,098,000,000	0.58
ANTM	2022	9,925,211,000,000	23,712,060,000,000	0.42
ASII	2018	170,348,000,000,000	174,363,000,000,000	0.98
ASII	2019	165,195,000,000,000	186,763,000,000,000	0.88
ASII	2020	142,749,000,000,000	195,454,000,000,000	0.73
ASII	2021	151,696,000,000,000	215,615,000,000,000	0.70
ASII	2022	169,577,000,000,000	243,720,000,000,000	0.70
BHIT	2018	31,925,209,000,000	24,496,764,000,000	1.30
BHIT	2019	28,781,322,000,000	28,832,177,000,000	1.00
BHIT	2020	28,070,486,000,000	31,413,936,000,000	0.89
BHIT	2021	27,157,783,000,000	36,293,600,000,000	0.75
BHIT	2022	29,667,556,000,000	39,432,248,000,000	0.75
BISI	2018	455,080,000,000	2,309,930,000,000	0.20
BISI	2019	624,470,000,000	2,316,586,000,000	0.27
BISI	2020	456,592,000,000	2,458,387,000,000	0.19
BISI	2021	404,157,000,000	2,728,045,000,000	0.15
BISI	2022	360,231,000,000	3,050,250,000,000	0.12
CITA	2018	1,768,872,308,186	1,499,695,435,336	1.18
CITA	2019	1,847,122,969,502	2,014,185,087,629	0.92
CITA	2020	686,128,746,815	3,453,893,913,635	0.20
CITA	2021	635,243,465,372	3,670,508,924,274	0.17
CITA	2022	932,716,882,196	4,873,236,994,302	0.19
CPIN	2018	8,253,944,000,000	19,391,174,000,000	0.43
CPIN	2019	8,281,441,000,000	21,071,600,000,000	0.39
CPIN	2020	7,809,608,000,000	23,349,683,000,000	0.33

CPIN	2021	10,296,052,000,000	25,149,999,000,000	0.41
CPIN	2022	13,520,331,000,000	26,327,214,000,000	0.51
DSNG	2018	8,079,930,000,000	3,658,962,000,000	2.21
DSNG	2019	7,889,229,000,000	3,731,592,000,000	2.11
DSNG	2020	7,920,634,000,000	6,230,749,000,000	1.27
DSNG	2021	6,686,697,000,000	7,025,463,000,000	0.95
DSNG	2022	7,197,089,000,000	8,160,140,000,000	0.88
EPMT	2018	2,535,106,096,057	5,787,854,878,173	0.44
EPMT	2019	2,575,650,387,235	6,129,308,447,048	0.42
EPMT	2020	2,652,274,698,711	6,559,456,360,507	0.40
EPMT	2021	2,882,998,501,598	6,846,921,143,922	0.42
EPMT	2022	3,264,730,959,090	7,137,625,893,943	0.46
FASW	2018	6,676,781,411,219	4,288,337,297,565	1.56
FASW	2019	6,059,395,120,910	4,692,597,823,392	1.29
FASW	2020	6,930,049,292,233	4,582,994,996,488	1.51
FASW	2021	8,176,900,000,000	5,125,324,000,000	1.60
FASW	2022	7,866,388,000,000	5,011,458,000,000	1.57
GGRM	2018	23,963,934,000,000	45,133,285,000,000	0.53
GGRM	2019	27,716,516,000,000	50,930,758,000,000	0.54
GGRM	2020	19,668,941,000,000	58,522,468,000,000	0.34
GGRM	2021	30,676,095,000,000	59,288,274,000,000	0.52
GGRM	2022	30,706,651,000,000	57,855,966,000,000	0.53
HMSP	2018	11,244,167,000,000	35,358,253,000,000	0.32
HMSP	2019	15,223,076,000,000	35,679,730,000,000	0.43
HMSP	2020	19,432,604,000,000	30,241,426,000,000	0.64
HMSP	2021	23,899,022,000,000	29,191,406,000,000	0.82

HMSP	2022	26,616,824,000,000	28,170,168,000,000	0.94
IMPC	2018	997,975,486,781	1,372,223,331,022	0.73
IMPC	2019	1,092,845,023,431	1,408,287,832,788	0.78
IMPC	2020	1,231,192,233,990	1,465,907,828,766	0.84
IMPC	2021	1,169,803,527,245	1,688,362,494,886	0.69
IMPC	2022	1,210,746,099,447	2,224,729,775,954	0.54
INTP	2018	4,566,973,000,000	23,221,589,000,000	0.20
INTP	2019	4,627,488,000,000	23,080,261,000,000	0.20
INTP	2020	5,168,424,000,000	22,176,248,000,000	0.23
INTP	2021	5,515,150,000,000	20,620,964,000,000	0.27
INTP	2022	6,139,263,000,000	19,566,906,000,000	0.31
ISSP	2018	3,578,654,000,000	2,915,416,000,000	1.23
ISSP	2019	3,325,841,000,000	3,098,666,000,000	1.07
ISSP	2020	2,741,264,000,000	3,335,340,000,000	0.82
ISSP	2021	3,310,209,000,000	3,787,113,000,000	0.87
ISSP	2022	3,261,396,000,000	4,144,535,000,000	0.79
JPFA	2018	14,061,678,000,000	10,765,677,000,000	1.31
JPFA	2019	14,754,081,000,000	11,896,814,000,000	1.24
JPFA	2020	14,539,790,000,000	11,411,970,000,000	1.27
JPFA	2021	15,486,946,000,000	13,102,710,000,000	1.18
JPFA	2022	19,036,110,000,000	13,654,777,000,000	1.39
LSIP	2018	1,705,175,000,000	8,332,119,000,000	0.20
LSIP	2019	1,726,822,000,000	8,498,500,000,000	0.20
LSIP	2020	1,636,456,000,000	9,286,332,000,000	0.18
LSIP	2021	1,678,676,000,000	10,172,506,000,000	0.17
LSIP	2022	1,481,306,000,000	10,935,707,000,000	0.14

LTLS	2018	4,193,399,000,000	2,125,042,000,000	1.97
LTLS	2019	3,703,024,000,000	2,160,180,000,000	1.71
LTLS	2020	3,281,180,000,000	2,243,122,000,000	1.46
LTLS	2021	3,480,106,000,000	2,737,881,000,000	1.27
LTLS	2022	3,107,428,000,000	2,986,711,000,000	1.04
MIDI	2018	3,879,324,000,000	1,080,821,000,000	3.59
MIDI	2019	3,769,310,000,000	1,220,999,000,000	3.09
MIDI	2020	4,524,990,000,000	1,398,703,000,000	3.24
MIDI	2021	4,727,699,000,000	1,616,317,000,000	2.92
MIDI	2022	4,918,421,000,000	1,986,727,000,000	2.48
MLBI	2018	1,721,965,000,000	1,167,536,000,000	1.47
MLBI	2019	1,750,943,000,000	1,146,007,000,000	1.53
MLBI	2020	1,474,019,000,000	1,433,406,000,000	1.03
MLBI	2021	1,822,860,000,000	1,099,157,000,000	1.66
MLBI	2022	2,301,227,000,000	1,073,275,000,000	2.14
MLIA	2018	3,022,358,125,000	2,241,367,974,000	1.35
MLIA	2019	3,225,135,741,000	2,532,966,885,000	1.27
MLIA	2020	3,066,953,863,000	2,678,261,633,000	1.15
MLIA	2021	2,644,583,432,000	3,477,017,924,000	0.76
MLIA	2022	2,323,807,207,000	4,483,138,057,000	0.52
PBID	2018	751,597,581,000	1,544,137,386,000	0.49
PBID	2019	670,694,230,000	1,668,225,498,000	0.40
PBID	2020	492,491,798,000	1,928,809,281,000	0.26
PBID	2021	500,347,722,000	2,295,611,941,000	0.22
PBID	2022	594,336,031,000	2,446,027,106,000	0.24
SCCO	2018	1,254,447,340,790	2,910,749,138,067	0.43

SCCO	2019	1,259,634,682,555	3,141,020,945,591	0.40
SCCO	2020	468,700,817,137	3,273,954,601,054	0.14
SCCO	2021	287,129,440,938	4,409,746,475,446	0.07
SCCO	2022	397,471,639,920	4,730,661,689,317	0.08
SMAR	2018	17,061,105,000,000	12,249,205,000,000	1.39
SMAR	2019	16,854,470,000,000	10,933,057,000,000	1.54
SMAR	2020	22,502,490,000,000	12,523,680,000,000	1.80
SMAR	2021	25,927,174,000,000	14,417,829,000,000	1.80
SMAR	2022	23,353,011,000,000	19,247,803,000,000	1.21
SMBR	2018	2,064,408,447,000	3,473,671,056,000	0.59
SMBR	2019	2,088,977,112,000	3,482,293,092,000	0.60
SMBR	2020	2,329,286,953,000	3,407,888,607,000	0.68
SMBR	2021	2,271,787,404,000	3,000,166,293,000	0.76
SMBR	2022	2,167,586,907,000	3,075,138,026,000	0.70
SMGR	2018	18,419,594,705,000	32,736,295,522,000	0.56
SMGR	2019	45,915,143,000,000	33,891,924,000,000	1.35
SMGR	2020	42,352,909,000,000	35,653,335,000,000	1.19
SMGR	2021	38,891,315,000,000	42,875,012,000,000	0.91
SMGR	2022	35,720,652,000,000	47,239,360,000,000	0.76
SPMA	2018	1,028,235,953,716	1,254,609,679,208	0.82
SPMA	2019	994,592,156,971	1,377,538,593,804	0.72
SPMA	2020	784,672,948,574	1,531,392,057,559	0.51
SPMA	2021	930,679,950,301	1,815,473,344,846	0.51
SPMA	2022	1,092,943,225,203	2,146,288,274,787	0.51
SPTO	2018	902,961,514,772	1,576,748,364,558	0.57
SPTO	2019	1,244,345,353,916	1,691,267,315,671	0.74

SPTO	2020	1,094,528,675,275	1,941,055,943,418	0.56
SPTO	2021	1,090,591,747,487	2,052,866,903,362	0.53
SSMS	2017	1,008,510,478,795	2,107,640,326,367	0.48
SSMS	2018	7,226,929,956,000	4,069,182,342,000	1.78
SSMS	2019	7,776,637,385,000	4,068,567,272,000	1.91
SSMS	2020	7,905,143,639,000	4,870,786,420,000	1.62
SSMS	2021	7,743,102,311,000	6,107,507,765,000	1.27
SSMS	2022	7,525,735,291,000	6,443,968,832,000	1.17
STTP	2018	984,801,863,078	1,646,387,946,952	0.60
STTP	2019	733,556,075,974	2,148,007,007,980	0.34
STTP	2020	775,696,860,738	2,673,298,199,144	0.29
STTP	2021	618,395,061,219	3,300,848,622,529	0.19
STTP	2022	662,339,075,974	3,928,398,773,915	0.17
TBLA	2018	11,556,300,000,000	4,783,616,000,000	2.42
TBLA	2019	12,000,079,000,000	5,362,924,000,000	2.24
TBLA	2020	13,542,437,000,000	5,888,856,000,000	2.30
TBLA	2021	14,591,663,000,000	6,492,354,000,000	2.25
TBLA	2022	16,841,410,000,000	6,832,234,000,000	2.46
TGKA	2018	2,237,657,909,077	1,247,852,502,884	1.79
TGKA	2019	1,603,873,392,263	1,391,999,046,712	1.15
TGKA	2020	1,763,283,969,693	1,598,672,228,267	1.10
TGKA	2021	1,643,370,252,313	1,760,590,755,177	0.93
TGKA	2022	2,136,471,733,079	2,045,289,129,558	1.04
TRST	2018	2,047,516,971,004	2,237,384,616,122	0.92
TRST	2019	2,174,561,951,424	2,174,460,936,275	1.00
TRST	2020	1,935,444,689,989	2,266,810,434,281	0.85

TRST	2021	2,166,143,898,397	2,462,688,053,534	0.88
TRST	2022	2,928,515,000,000	2,848,558,000,000	1.03
ULTJ	2018	780,915,000,000	4,774,956,000,000	0.16
ULTJ	2019	953,283,000,000	5,655,139,000,000	0.17
ULTJ	2020	3,972,379,000,000	4,781,737,000,000	0.83
ULTJ	2021	2,268,730,000,000	5,138,126,000,000	0.44
ULTJ	2022	1,553,696,000,000	5,822,679,000,000	0.27
UNTR	2018	59,230,338,000,000	57,050,679,000,000	1.04
UNTR	2019	50,603,301,000,000	61,110,074,000,000	0.83
UNTR	2020	36,653,823,000,000	63,147,140,000,000	0.58
UNTR	2021	40,738,599,000,000	71,822,757,000,000	0.57
UNTR	2022	50,964,395,000,000	89,513,825,000,000	0.57
UNVR	2018	11,944,837,000,000	7,578,133,000,000	1.58
UNVR	2019	15,367,509,000,000	5,281,862,000,000	2.91
UNVR	2020	15,597,264,000,000	4,937,368,000,000	3.16
UNVR	2021	14,747,263,000,000	4,321,269,000,000	3.41
UNVR	2022	14,320,858,000,000	3,997,256,000,000	3.58
WTON	2018	5,744,966,289,467	3,136,812,010,205	1.83
WTON	2019	6,829,449,147,200	3,508,445,940,007	1.95
WTON	2020	5,118,444,300,470	3,390,572,999,124	1.51
WTON	2021	5,480,299,148,683	3,447,884,344,237	1.59
WTON	2022	5,809,708,177,850	3,637,820,526,411	1.60

Lampiran 5. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan (X3)

Code	Year	Aset (Rp)	Ukuran Perusahaan (LN)
AALI	2018	26,856,967,000,000	30.92
AALI	2019	26,974,124,000,000	30.93
AALI	2020	27,781,231,000,000	30.96
AALI	2021	30,399,906,000,000	31.05
AALI	2022	29,249,340,000,000	31.01
AGII	2018	6,647,755,000,000	29.53
AGII	2019	7,021,882,000,000	29.58
AGII	2020	7,121,458,000,000	29.59
AGII	2021	8,164,599,000,000	29.73
AGII	2022	8,041,989,000,000	29.72
AKPI	2018	3,070,410,492,000	28.75
AKPI	2019	2,776,775,756,000	28.65
AKPI	2020	2,644,267,716,000	28.60
AKPI	2021	3,335,740,349,000	28.84
AKPI	2022	3,590,544,759,000	28.91
AMRT	2018	22,165,968,000,000	30.73
AMRT	2019	23,992,313,000,000	30.81
AMRT	2020	25,970,743,000,000	30.89
AMRT	2021	27,493,748,000,000	30.94
AMRT	2022	30,746,266,000,000	31.06
ANTM	2018	33,306,390,807,000	31.14
ANTM	2019	30,194,907,730,000	31.04

ANTM	2020	31,729,512,995,000	31.09
ANTM	2021	32,916,154,000,000	31.12
ANTM	2022	33,637,271,000,000	31.15
ASII	2018	344,711,000,000,000	33.47
ASII	2019	351,958,000,000,000	33.49
ASII	2020	338,203,000,000,000	33.45
ASII	2021	367,311,000,000,000	33.54
ASII	2022	413,297,000,000,000	33.66
BHIT	2018	56,421,973,000,000	31.66
BHIT	2019	57,613,499,000,000	31.68
BHIT	2020	59,484,422,000,000	31.72
BHIT	2021	63,451,383,000,000	31.78
BHIT	2022	69,099,804,000,000	31.87
BISI	2018	2,765,010,000,000	28.65
BISI	2019	2,941,056,000,000	28.71
BISI	2020	2,914,979,000,000	28.70
BISI	2021	3,132,202,000,000	28.77
BISI	2022	3,410,481,000,000	28.86
CITA	2018	3,268,567,743,522	28.82
CITA	2019	3,860,620,557,131	28.98
CITA	2020	4,140,022,660,450	29.05
CITA	2021	4,305,752,389,646	29.09
CITA	2022	5,805,953,876,498	29.39
CPIN	2018	27,645,118,000,000	30.95
CPIN	2019	29,353,041,000,000	31.01
CPIN	2020	31,159,291,000,000	31.07

CPIN	2021	35,446,051,000,000	31.20
CPIN	2022	39,847,545,000,000	31.32
DSNG	2018	11,738,892,000,000	30.09
DSNG	2019	11,620,821,000,000	30.08
DSNG	2020	14,151,383,000,000	30.28
DSNG	2021	13,712,160,000,000	30.25
DSNG	2022	15,357,229,000,000	30.36
EPMT	2018	8,322,960,974,230	29.75
EPMT	2019	8,704,958,834,283	29.79
EPMT	2020	9,211,731,059,218	29.85
EPMT	2021	9,729,919,645,520	29.91
EPMT	2022	10,402,356,853,033	29.97
FASW	2018	10,965,118,708,784	30.03
FASW	2019	10,751,992,944,302	30.01
FASW	2020	11,513,044,288,721	30.07
FASW	2021	13,302,224,000,000	30.22
FASW	2022	12,877,846,000,000	30.19
GGRM	2018	69,097,219,000,000	31.87
GGRM	2019	78,647,274,000,000	32.00
GGRM	2020	78,191,409,000,000	31.99
GGRM	2021	89,964,369,000,000	32.13
GGRM	2022	88,562,617,000,000	32.11
HMSP	2018	46,602,420,000,000	31.47
HMSP	2019	50,902,806,000,000	31.56
HMSP	2020	49,674,030,000,000	31.54
HMSP	2021	53,090,428,000,000	31.60

HMSP	2022	54,786,992,000,000	31.63
IMPC	2018	2,370,198,817,803	28.49
IMPC	2019	2,501,132,856,219	28.55
IMPC	2020	2,697,100,062,756	28.62
IMPC	2021	2,858,166,022,131	28.68
IMPC	2022	3,435,475,875,401	28.87
INTP	2018	27,788,562,000,000	30.96
INTP	2019	27,707,749,000,000	30.95
INTP	2020	27,344,672,000,000	30.94
INTP	2021	26,136,114,000,000	30.89
INTP	2022	25,706,169,000,000	30.88
ISSP	2018	6,494,070,000,000	29.50
ISSP	2019	6,424,507,000,000	29.49
ISSP	2020	6,076,604,000,000	29.44
ISSP	2021	7,097,322,000,000	29.59
ISSP	2022	7,405,931,000,000	29.63
JPFA	2018	24,827,355,000,000	30.84
JPFA	2019	26,650,895,000,000	30.91
JPFA	2020	25,951,760,000,000	30.89
JPFA	2021	28,589,656,000,000	30.98
JPFA	2022	32,690,887,000,000	31.12
LSIP	2018	10,037,294,000,000	29.94
LSIP	2019	10,225,322,000,000	29.96
LSIP	2020	10,922,788,000,000	30.02
LSIP	2021	11,851,182,000,000	30.10
LSIP	2022	12,417,013,000,000	30.15

LTLS	2018	6,318,441,000,000	29.47
LTLS	2019	5,863,204,000,000	29.40
LTLS	2020	5,524,302,000,000	29.34
LTLS	2021	6,217,987,000,000	29.46
LTLS	2022	6,094,139,000,000	29.44
MIDI	2018	4,960,145,000,000	29.23
MIDI	2019	4,990,309,000,000	29.24
MIDI	2020	5,923,693,000,000	29.41
MIDI	2021	6,344,016,000,000	29.48
MIDI	2022	6,905,148,000,000	29.56
MLBI	2018	2,889,501,000,000	28.69
MLBI	2019	2,896,950,000,000	28.69
MLBI	2020	2,907,425,000,000	28.70
MLBI	2021	2,922,017,000,000	28.70
MLBI	2022	3,374,502,000,000	28.85
MLIA	2018	5,263,726,099,000	29.29
MLIA	2019	5,758,102,626,000	29.38
MLIA	2020	5,745,215,496,000	29.38
MLIA	2021	6,121,601,356,000	29.44
MLIA	2022	6,806,945,264,000	29.55
PBID	2018	2,295,734,967,000	28.46
PBID	2019	2,338,919,728,000	28.48
PBID	2020	2,421,301,079,000	28.52
PBID	2021	2,795,959,663,000	28.66
PBID	2022	3,040,363,137,000	28.74
SCCO	2018	4,165,196,478,857	29.06

SCCO	2019	4,400,655,628,146	29.11
SCCO	2020	3,742,655,418,191	28.95
SCCO	2021	4,696,875,916,384	29.18
SCCO	2022	5,128,133,329,237	29.27
SMAR	2018	29,310,310,000,000	31.01
SMAR	2019	27,787,527,000,000	30.96
SMAR	2020	35,026,171,000,000	31.19
SMAR	2021	40,345,003,000,000	31.33
SMAR	2022	42,600,814,000,000	31.38
SMBR	2018	5,538,079,503,000	29.34
SMBR	2019	5,571,270,204,000	29.35
SMBR	2020	5,737,175,560,000	29.38
SMBR	2021	5,271,953,697,000	29.29
SMBR	2022	5,242,724,933,000	29.29
SMGR	2018	51,155,890,227,000	31.57
SMGR	2019	79,807,067,000,000	32.01
SMGR	2020	78,006,244,000,000	31.99
SMGR	2021	81,766,327,000,000	32.03
SMGR	2022	82,960,012,000,000	32.05
SPMA	2018	2,282,845,632,924	28.46
SPMA	2019	2,372,130,750,775	28.49
SPMA	2020	2,316,065,006,133	28.47
SPMA	2021	2,746,153,295,147	28.64
SPMA	2022	3,239,231,499,990	28.81
SPTO	2018	2,479,709,879,330	28.54
SPTO	2019	2,935,612,669,587	28.71

SPTO	2020	3,035,584,618,693	28.74
SPTO	2021	3,143,458,650,849	28.78
SSMS	2017	9,773,852,468,000	28.77
SSMS	2018	11,296,112,298,000	30.06
SSMS	2019	11,845,204,657,000	30.10
SSMS	2020	12,775,930,059,000	30.18
SSMS	2021	13,850,610,076,000	30.26
SSMS	2022	13,969,704,123,000	30.27
STTP	2018	2,631,189,810,030	28.60
STTP	2019	2,881,563,083,954	28.69
STTP	2020	3,448,995,059,882	28.87
STTP	2021	3,919,243,683,748	29.00
STTP	2022	4,590,737,849,889	29.16
TBLA	2018	16,339,916,000,000	30.42
TBLA	2019	17,363,003,000,000	30.49
TBLA	2020	19,431,293,000,000	30.60
TBLA	2021	21,084,017,000,000	30.68
TBLA	2022	23,673,644,000,000	30.80
TGKA	2018	3,485,510,411,961	28.88
TGKA	2019	2,995,872,438,975	28.73
TGKA	2020	3,361,956,197,960	28.84
TGKA	2021	3,403,961,007,490	28.86
TGKA	2022	4,181,760,862,637	29.06
TRST	2018	4,284,901,587,126	29.09
TRST	2019	4,349,022,887,699	29.10
TRST	2020	4,202,255,124,270	29.07

TRST	2021	4,628,831,951,931	29.16
TRST	2022	5,777,073,000,000	29.38
ULTJ	2018	5,555,871,000,000	29.35
ULTJ	2019	6,608,422,000,000	29.52
ULTJ	2020	8,754,116,000,000	29.80
ULTJ	2021	7,406,856,000,000	29.63
ULTJ	2022	7,376,375,000,000	29.63
UNTR	2018	116,281,017,000,000	32.39
UNTR	2019	111,713,375,000,000	32.35
UNTR	2020	99,800,963,000,000	32.23
UNTR	2021	112,561,356,000,000	32.35
UNTR	2022	140,478,220,000,000	32.58
UNVR	2018	19,522,970,000,000	30.60
UNVR	2019	20,649,371,000,000	30.66
UNVR	2020	20,534,632,000,000	30.65
UNVR	2021	19,068,532,000,000	30.58
UNVR	2022	18,318,114,000,000	30.54
WTON	2018	8,881,778,299,672	29.82
WTON	2019	10,337,895,087,207	29.97
WTON	2020	8,509,017,299,594	29.77
WTON	2021	8,928,183,492,920	29.82
WTON	2022	9,447,528,704,261	29.88

Lampiran 6. Hasil Perhitungan Arus Kas Bebas (X4)

Code	Year	Aset (Rp)	Arus Kas Dari Aktivitas Operasi (Rp)	Arus Kas Dari Aktivitas Investasi (Rp)	Arus Kas Bebas
AAI	2018	26,856,967,000,000	2,045,235,000,000	- 1,678,767,000,000	0.14
AAI	2019	26,974,124,000,000	1,292,353,000,000	- 1,307,383,000,000	0.10
AAI	2020	27,781,231,000,000	2,322,164,000,000	- 999,198,000,000	0.12
AAI	2021	30,399,906,000,000	4,895,119,000,000	- 1,186,688,000,000	0.20
AAI	2022	29,249,340,000,000	1,835,397,000,000	- 1,142,218,000,000	0.10
AGII	2018	6,647,755,000,000	311,207,000,000	- 630,319,000,000	0.14
AGII	2019	7,021,882,000,000	415,975,000,000	- 441,559,000,000	0.12
AGII	2020	7,121,458,000,000	364,251,000,000	- 278,108,000,000	0.09
AGII	2021	8,164,599,000,000	605,946,000,000	- 772,404,000,000	0.17
AGII	2022	8,041,989,000,000	522,544,000,000	- 272,842,000,000	0.10
AKPI	2018	3,070,410,492,000	- 16,883,236,000	- 9,822,610,000	0.00
AKPI	2019	2,776,775,756,000	243,459,904,000	8,692,040,000	0.08
AKPI	2020	2,644,267,716,000	241,597,435,000	- 81,492,537,000	0.12
AKPI	2021	3,335,740,349,000	- 12,866,081,000	- 300,815,199,000	0.09
AKPI	2022	3,590,544,759,000	139,896,725,000	111,165,392,000	0.01
AMRT	2018	22,165,968,000,000	5,956,645,000,000	- 1,886,495,000,000	0.35
AMRT	2019	23,992,313,000,000	5,409,142,000,000	- 2,689,191,000,000	0.34
AMRT	2020	25,970,743,000,000	6,560,173,000,000	- 3,830,974,000,000	0.40
AMRT	2021	27,493,748,000,000	6,335,963,000,000	- 3,659,677,000,000	0.36
AMRT	2022	30,746,266,000,000	7,062,488,000,000	- 4,700,017,000,000	0.38
ANTM	2018	33,306,390,807,000	1,874,578,431,000	- 2,593,809,364,000	0.13
ANTM	2019	30,194,907,730,000	1,633,837,222,000	- 885,313,400,000	0.08

ANTM	2020	31,729,512,995,000	2,218,674,280,000	-	567,381,567,000	0.09	
ANTM	2021	32,916,154,000,000	5,042,665,000,000	-	1,729,827,000,000	0.21	
ANTM	2022	33,637,271,000,000	4,108,037,000,000	-	783,125,000,000	0.15	
ASII	2018	344,711,000,000,000	27,692,000,000,000	-	29,731,000,000,000	0.17	
ASII	2019	351,958,000,000,000	19,175,000,000,000	-	14,186,000,000,000	0.09	
ASII	2020	338,203,000,000,000	37,683,000,000,000		13,133,000,000,000	0.07	
ASII	2021	367,311,000,000,000	38,252,000,000,000	-	3,905,000,000,000	0.11	
ASII	2022	413,297,000,000,000	37,342,000,000,000	-	15,967,000,000,000	0.13	
BHIT	2018	56,421,973,000,000	2,745,730,000,000	-	3,630,488,000,000	0.11	
BHIT	2019	57,613,499,000,000	3,041,286,000,000	-	3,514,695,000,000	0.11	
BHIT	2020	59,484,422,000,000	4,336,751,000,000	-	3,246,543,000,000	0.13	
BHIT	2021	63,451,383,000,000	5,750,675,000,000	-	3,361,083,000,000	0.14	
BHIT	2022	69,099,804,000,000	4,162,541,000,000	-	2,234,761,000,000	0.09	
BISI	2018	2,765,010,000,000	-	170,888,000,000	-	20,614,000,000	-0.05
BISI	2019	2,941,056,000,000		370,396,000,000	-	19,374,000,000	0.13
BISI	2020	2,914,979,000,000		714,412,000,000	-	42,470,000,000	0.26
BISI	2021	3,132,202,000,000		652,538,000,000	-	44,554,000,000	0.22
BISI	2022	3,410,481,000,000		668,145,000,000	-	60,000,000,000	0.21
CITA	2018	3,268,567,743,522	489,658,247,874	-	168,045,942,357	0.20	
CITA	2019	3,860,620,557,131	521,566,365,345	-	212,444,612,817	0.19	
CITA	2020	4,140,022,660,450	427,162,792,765	-	87,859,299,585	0.12	
CITA	2021	4,305,752,389,646	449,977,281,836	-	76,913,626,202	0.12	
CITA	2022	5,805,953,876,498	521,538,716,056	-	155,607,495,087	0.12	
CPIN	2018	27,645,118,000,000	5,035,954,000,000	-	1,607,433,000,000	0.24	
CPIN	2019	29,353,041,000,000	3,400,173,000,000	-	2,854,639,000,000	0.21	
CPIN	2020	31,159,291,000,000	4,845,575,000,000	-	1,805,708,000,000	0.21	

CPIN	2021	35,446,051,000,000	2,121,905,000,000	-	2,819,121,000,000	0.14
CPIN	2022	39,847,545,000,000	1,673,887,000,000	-	2,613,060,000,000	0.11
DSNG	2018	11,738,892,000,000	298,337,000,000	-	1,384,603,000,000	0.14
DSNG	2019	11,620,821,000,000	587,071,000,000	-	739,822,000,000	0.11
DSNG	2020	14,151,383,000,000	1,094,406,000,000	-	642,491,000,000	0.12
DSNG	2021	13,712,160,000,000	1,055,505,000,000	-	177,017,000,000	0.09
DSNG	2022	15,357,229,000,000	1,538,027,000,000	-	1,297,193,000,000	0.18
EPMT	2018	8,322,960,974,230	543,778,934,884	-	76,285,903,711	0.07
EPMT	2019	8,704,958,834,283	248,919,605,641	-	262,862,775,722	0.06
EPMT	2020	9,211,731,059,218	980,695,031,727	-	156,533,492,180	0.12
EPMT	2021	9,729,919,645,520	404,805,061,273	-	133,804,515,916	0.06
EPMT	2022	10,402,356,853,033	- 29,999,829,900		139,908,551,448	-0.02
FASW	2018	10,965,118,708,784	1,733,244,001,462	-	1,029,900,982,182	0.25
FASW	2019	10,751,992,944,302	1,116,219,495,805	-	812,327,657,436	0.18
FASW	2020	11,513,044,288,721	454,884,704,433	-	768,135,393,149	0.11
FASW	2021	13,302,224,000,000	171,116,000,000	-	492,522,000,000	0.05
FASW	2022	12,877,846,000,000	1,573,887,000,000	-	602,059,000,000	0.17
GGRM	2018	69,097,219,000,000	11,224,700,000,000	-	3,227,776,000,000	0.21
GGRM	2019	78,647,274,000,000	11,174,403,000,000	-	4,718,278,000,000	0.20
GGRM	2020	78,191,409,000,000	17,477,714,000,000	-	5,048,267,000,000	0.29
GGRM	2021	89,964,369,000,000	5,325,167,000,000	-	4,844,167,000,000	0.11
GGRM	2022	88,562,617,000,000	9,867,984,000,000	-	5,349,857,000,000	0.17
HMSP	2018	46,602,420,000,000	20,193,483,000,000		333,591,000,000	0.43
HMSP	2019	50,902,806,000,000	17,145,967,000,000	-	56,710,000,000	0.34
HMSP	2020	49,674,030,000,000	11,953,039,000,000	-	863,728,000,000	0.26
HMSP	2021	53,090,428,000,000	10,302,406,000,000		334,448,000,000	0.19

HMSP	2022	54,786,992,000,000	7,355,336,000,000	-	14,274,572,000,000	0.39	
IMPC	2018	2,370,198,817,803	43,232,569,972	-	75,527,956,045	0.05	
IMPC	2019	2,501,132,856,219	136,558,916,453	-	145,690,340,108	0.11	
IMPC	2020	2,697,100,062,756	226,954,878,020	-	114,743,716,877	0.13	
IMPC	2021	2,858,166,022,131	245,457,033,236	-	149,453,579,965	0.14	
IMPC	2022	3,435,475,875,401	228,972,246,510	-	257,895,661,340	0.14	
INTP	2018	27,788,562,000,000	1,984,532,000,000	-	505,092,000,000	0.09	
INTP	2019	27,707,749,000,000	3,530,772,000,000	-	1,045,966,000,000	0.17	
INTP	2020	27,344,672,000,000	3,538,011,000,000	-	661,734,000,000	0.15	
INTP	2021	26,136,114,000,000	2,606,707,000,000	-	558,145,000,000	0.12	
INTP	2022	25,706,169,000,000	2,401,773,000,000	-	873,589,000,000	0.13	
ISSP	2018	6,494,070,000,000	-	374,759,000,000	-	74,943,000,000	-0.05
ISSP	2019	6,424,507,000,000	461,351,000,000	-	139,161,000,000	0.09	
ISSP	2020	6,076,604,000,000	350,585,000,000	-	66,260,000,000	0.07	
ISSP	2021	7,097,322,000,000	-	110,281,000,000	41,451,000,000	-0.02	
ISSP	2022	7,405,931,000,000	-	31,546,000,000	-	106,739,000,000	0.01
JPFA	2018	24,827,355,000,000	1,840,529,000,000	-	2,209,240,000,000	0.16	
JPFA	2019	26,650,895,000,000	1,891,217,000,000	-	3,148,118,000,000	0.19	
JPFA	2020	25,951,760,000,000	4,099,440,000,000	-	1,980,790,000,000	0.23	
JPFA	2021	28,589,656,000,000	701,246,000,000	-	2,525,308,000,000	0.11	
JPFA	2022	32,690,887,000,000	1,426,749,000,000	-	2,190,219,000,000	0.11	
LSIP	2018	10,037,294,000,000	663,239,000,000	-	344,166,000,000	0.10	
LSIP	2019	10,225,322,000,000	480,290,000,000	-	861,487,000,000	0.13	
LSIP	2020	10,922,788,000,000	1,337,633,000,000	-	401,478,000,000	0.16	
LSIP	2021	11,851,182,000,000	1,878,851,000,000	-	334,804,000,000	0.19	
LSIP	2022	12,417,013,000,000	1,087,265,000,000	-	333,858,000,000	0.11	

LTLS	2018	6,318,441,000,000	97,124,000,000	-	64,366,000,000	0.03
LTLS	2019	5,863,204,000,000	513,701,000,000	-	101,077,000,000	0.10
LTLS	2020	5,524,302,000,000	828,597,000,000	-	76,945,000,000	0.16
LTLS	2021	6,217,987,000,000	437,946,000,000	-	12,022,000,000	0.07
LTLS	2022	6,094,139,000,000	281,622,000,000	-	12,611,000,000	0.04
MIDI	2018	4,960,145,000,000	869,407,000,000	-	456,756,000,000	0.27
MIDI	2019	4,990,309,000,000	1,256,434,000,000	-	598,035,000,000	0.37
MIDI	2020	5,923,693,000,000	1,132,508,000,000	-	971,921,000,000	0.36
MIDI	2021	6,344,016,000,000	1,141,971,000,000	-	657,730,000,000	0.28
MIDI	2022	6,905,148,000,000	1,587,139,000,000	-	798,433,000,000	0.35
MLBI	2018	2,889,501,000,000	1,412,515,000,000	-	275,917,000,000	0.58
MLBI	2019	2,896,950,000,000	1,334,524,000,000	-	320,300,000,000	0.57
MLBI	2020	2,907,425,000,000	872,649,000,000	-	252,694,000,000	0.39
MLBI	2021	2,922,017,000,000	1,168,005,000,000	-	252,315,000,000	0.49
MLBI	2022	3,374,502,000,000	1,490,060,000,000	-	318,730,000,000	0.54
MLIA	2018	5,263,726,099,000	227,388,878,000	-	227,355,464,000	0.09
MLIA	2019	5,758,102,626,000	175,969,808,000	-	335,589,935,000	0.09
MLIA	2020	5,745,215,496,000	399,139,103,000	-	191,361,829,000	0.10
MLIA	2021	6,121,601,356,000	873,062,045,000	-	279,937,954,000	0.19
MLIA	2022	6,806,945,264,000	796,189,896,000	-	146,785,704,000	0.14
PBID	2018	2,295,734,967,000	-	259,927,455,000	41,350,508,000	-0.13
PBID	2019	2,338,919,728,000	-	550,462,013,000	148,272,125,000	0.30
PBID	2020	2,421,301,079,000	-	536,058,768,000	175,429,376,000	0.29
PBID	2021	2,795,959,663,000	-	142,033,597,000	254,073,970,000	0.14
PBID	2022	3,040,363,137,000	-	209,776,561,000	24,635,528,000	0.08
SCCO	2018	4,165,196,478,857	-	133,493,168,560	-	35,249,420,427
						-0.02

SCCO	2019	4,400,655,628,146	128,284,278,362	-	24,759,892,398	0.03
SCCO	2020	3,742,655,418,191	1,205,839,336,898	-	47,047,528,441	0.33
SCCO	2021	4,696,875,916,384	46,862,952,796	-	66,027,041,799	0.02
SCCO	2022	5,128,133,329,237	- 293,619,328,630	-	64,989,139,451	-0.04
SMAR	2018	29,310,310,000,000	772,851,000,000	-	1,219,534,000,000	0.07
SMAR	2019	27,787,527,000,000	4,105,867,000,000	-	1,520,457,000,000	0.20
SMAR	2020	35,026,171,000,000	623,480,000,000	-	3,126,875,000,000	0.11
SMAR	2021	40,345,003,000,000	650,500,000,000	-	1,360,899,000,000	0.05
SMAR	2022	42,600,814,000,000	4,283,273,000,000	-	1,302,637,000,000	0.13
SMBR	2018	5,538,079,503,000	64,469,290,000	-	326,243,271,000	0.07
SMBR	2019	5,571,270,204,000	87,929,949,000	-	342,993,040,000	0.08
SMBR	2020	5,737,175,560,000	352,300,803,000	-	82,170,007,000	0.08
SMBR	2021	5,271,953,697,000	171,566,371,000	-	39,535,312,000	0.04
SMBR	2022	5,242,724,933,000	411,196,927,000	-	52,646,357,000	0.09
SMGR	2018	51,155,890,227,000	4,462,460,482,000	-	1,789,552,350,000	0.12
SMGR	2019	79,807,067,000,000	5,608,931,000,000	-	17,160,548,000,000	0.29
SMGR	2020	78,006,244,000,000	7,221,931,000,000	-	2,251,194,000,000	0.12
SMGR	2021	81,766,327,000,000	6,893,908,000,000	-	1,854,450,000,000	0.11
SMGR	2022	82,960,012,000,000	6,037,529,000,000	-	566,637,000,000	0.08
SPMA	2018	2,282,845,632,924	224,285,334,887	-	51,469,167,982	0.12
SPMA	2019	2,372,130,750,775	112,951,558,986	-	49,905,168,607	0.03
SPMA	2020	2,316,065,006,133	699,850,710,766	-	61,550,190,395	0.33
SPMA	2021	2,746,153,295,147	791,805,681,957	-	63,332,428,952	0.31
SPMA	2022	3,239,231,499,990	919,207,028,563	-	68,064,821,593	0.30
SPTO	2018	2,479,709,879,330	- 19,757,632,580	-	389,160,169,006	0.15
SPTO	2019	2,935,612,669,587	358,817,291,000	-	406,538,813,946	0.26

SPTO	2020	3,035,584,618,693	278,943,662,070	-	138,937,284,566	0.14
SPTO	2021	3,143,458,650,849	404,626,899,810	-	55,258,702,069	0.15
SSMS	2017	9,773,852,468,000	184,995,491,620	-	198,273,270,241	0.12
SSMS	2018	11,296,112,298,000	324,498,844,000	-	951,824,671,000	0.11
SSMS	2019	11,845,204,657,000	10,739,851,000	-	652,333,697,000	0.06
SSMS	2020	12,775,930,059,000	586,013,180,000	-	778,678,902,000	0.11
SSMS	2021	13,850,610,076,000	1,114,556,872,000	-	794,614,087,000	0.14
SSMS	2022	13,969,704,123,000	2,442,306,662,000	-	710,338,678,000	0.23
STTP	2018	2,631,189,810,030	245,006,975,842	-	224,855,119,317	0.18
STTP	2019	2,881,563,083,954	499,922,010,752	-	182,053,329,010	0.24
STTP	2020	3,448,995,059,882	926,245,668,352	-	844,525,649,794	0.51
STTP	2021	3,919,243,683,748	624,353,076,652	-	368,008,129,066	0.25
STTP	2022	4,590,737,849,889	677,186,311,780	-	645,244,791,400	0.29
TBLA	2018	16,339,916,000,000	2,213,000,000	-	1,180,948,000,000	0.07
TBLA	2019	17,363,003,000,000	1,125,423,000,000	-	1,365,276,000,000	0.14
TBLA	2020	19,431,293,000,000	38,235,000,000	-	1,372,001,000,000	0.07
TBLA	2021	21,084,017,000,000	1,531,950,000,000	-	1,129,686,000,000	0.13
TBLA	2022	23,673,644,000,000	1,023,209,000,000	-	1,288,853,000,000	0.10
TGKA	2018	3,485,510,411,961	37,887,768,280	-	6,880,460,638	0.01
TGKA	2019	2,995,872,438,975	1,071,859,164,912	-	64,459,157,282	0.38
TGKA	2020	3,361,956,197,960	801,751,675,565	-	42,511,580,223	0.25
TGKA	2021	3,403,961,007,490	71,133,769,549	-	434,571,214,144	0.15
TGKA	2022	4,181,760,862,637	654,165,050,864	-	196,641,940,145	0.20
TRST	2018	4,284,901,587,126	118,453,889,096	-	364,755,041,941	0.11
TRST	2019	4,349,022,887,699	112,801,524,233	-	168,587,269,829	0.06
TRST	2020	4,202,255,124,270	308,651,982,567	-	128,272,245,516	0.10

TRST	2021	4,628,831,951,931	73,192,518,985	-	211,631,384,222	0.06
TRST	2022	5,777,073,000,000	162,263,000,000	-	335,900,000,000	0.09
ULTJ	2018	5,555,871,000,000	575,823,000,000	-	1,089,186,000,000	0.30
ULTJ	2019	6,608,422,000,000	1,096,817,000,000	-	264,854,000,000	0.21
ULTJ	2020	8,754,116,000,000	1,217,063,000,000	-	2,632,522,000,000	0.44
ULTJ	2021	7,406,856,000,000	1,414,447,000,000	-	1,024,322,000,000	0.05
ULTJ	2022	7,376,375,000,000	259,846,000,000	-	551,903,000,000	-0.04
UNTR	2018	116,281,017,000,000	18,959,739,000,000	-	27,730,809,000,000	0.40
UNTR	2019	111,713,375,000,000	9,435,985,000,000	-	9,757,541,000,000	0.17
UNTR	2020	99,800,963,000,000	18,557,088,000,000	-	2,594,328,000,000	0.21
UNTR	2021	112,561,356,000,000	23,284,854,000,000	-	3,158,997,000,000	0.23
UNTR	2022	140,478,220,000,000	32,891,585,000,000	-	10,401,292,000,000	0.31
UNVR	2018	19,522,970,000,000	7,914,537,000,000	-	1,942,485,000,000	0.31
UNVR	2019	20,649,371,000,000	8,669,069,000,000	-	1,446,367,000,000	0.49
UNVR	2020	20,534,632,000,000	8,363,993,000,000	-	690,216,000,000	0.44
UNVR	2021	19,068,532,000,000	7,902,091,000,000	-	681,255,000,000	0.45
UNVR	2022	18,318,114,000,000	8,061,314,000,000	-	526,063,000,000	0.47
WTON	2018	8,881,778,299,672	733,378,642,718	-	439,848,569,825	0.13
WTON	2019	10,337,895,087,207	1,126,052,429,214	-	379,291,925,685	0.15
WTON	2020	8,509,017,299,594	803,263,880,033	-	281,518,460,027	0.13
WTON	2021	8,928,183,492,920	35,025,515,989	-	183,935,056,756	0.02
WTON	2022	9,447,528,704,261	25,538,790,864	-	145,874,631,768	0.02

Lampiran 7. Hasil Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan (X5)

Code	Year	Aset (Rp)	Pertumbuhan Perusahaan
AALI	2017	20,119,600,000,000	
AALI	2018	26,856,967,000,000	0.33
AALI	2019	26,974,124,000,000	0.00
AALI	2020	27,781,231,000,000	0.03
AALI	2021	30,399,906,000,000	0.09
AALI	2022	29,249,340,000,000	-0.04
AGII	2017	6,403,543,000,000	
AGII	2018	6,647,755,000,000	0.04
AGII	2019	7,021,882,000,000	0.06
AGII	2020	7,121,458,000,000	0.01
AGII	2021	8,164,599,000,000	0.15
AGII	2022	8,041,989,000,000	-0.02
AKPI	2017	2,745,325,833,000	
AKPI	2018	3,070,410,492,000	0.12
AKPI	2019	2,776,775,756,000	-0.10
AKPI	2020	2,644,267,716,000	-0.05
AKPI	2021	3,335,740,349,000	0.26
AKPI	2022	3,590,544,759,000	0.08
AMRT	2017	21,901,740,000,000	
AMRT	2018	22,165,968,000,000	0.01
AMRT	2019	23,992,313,000,000	0.08
AMRT	2020	25,970,743,000,000	0.08

AMRT	2021	27,493,748,000,000	0.06
AMRT	2022	30,746,266,000,000	0.12
ANTM	2017	30,014,273,452,000	
ANTM	2018	33,306,390,807,000	0.11
ANTM	2019	30,194,907,730,000	-0.09
ANTM	2020	31,729,512,995,000	0.05
ANTM	2021	32,916,154,000,000	0.04
ANTM	2022	33,637,271,000,000	0.02
ASII	2017	295,830,000,000,000	
ASII	2018	344,711,000,000,000	0.17
ASII	2019	351,958,000,000,000	0.02
ASII	2020	338,203,000,000,000	-0.04
ASII	2021	367,311,000,000,000	0.09
ASII	2022	413,297,000,000,000	0.13
BHIT	2017	56,523,811,000,000	
BHIT	2018	56,421,973,000,000	0.00
BHIT	2019	57,613,499,000,000	0.02
BHIT	2020	59,484,422,000,000	0.03
BHIT	2021	63,451,383,000,000	0.07
BHIT	2022	69,099,804,000,000	0.09
BISI	2017	2,622,336,000,000	
BISI	2018	2,765,010,000,000	0.05
BISI	2019	2,941,056,000,000	0.06
BISI	2020	2,914,979,000,000	-0.01
BISI	2021	3,132,202,000,000	0.07
BISI	2022	3,410,481,000,000	0.09

CITA	2017	2,678,250,712,668	
CITA	2018	3,268,567,743,522	0.22
CITA	2019	3,860,620,557,131	0.18
CITA	2020	4,140,022,660,450	0.07
CITA	2021	4,305,752,389,646	0.04
CITA	2022	5,805,953,876,498	0.35
CPIN	2017	24,532,331,000,000	
CPIN	2018	27,645,118,000,000	0.13
CPIN	2019	29,353,041,000,000	0.06
CPIN	2020	31,159,291,000,000	0.06
CPIN	2021	35,446,051,000,000	0.14
CPIN	2022	39,847,545,000,000	0.12
DSNG	2017	8,452,115,000,000	
DSNG	2018	11,738,892,000,000	0.39
DSNG	2019	11,620,821,000,000	-0.01
DSNG	2020	14,151,383,000,000	0.22
DSNG	2021	13,712,160,000,000	-0.03
DSNG	2022	15,357,229,000,000	0.12
EPMT	2017	7,425,800,257,838	
EPMT	2018	8,322,960,974,230	0.12
EPMT	2019	8,704,958,834,283	0.05
EPMT	2020	9,211,731,059,218	0.06
EPMT	2021	9,729,919,645,520	0.06
EPMT	2022	10,402,356,853,033	0.07
FASW	2017	9,369,891,776,775	
FASW	2018	10,965,118,708,784	0.17

FASW	2019	10,751,992,944,302	-0.02
FASW	2020	11,513,044,288,721	0.07
FASW	2021	13,302,224,000,000	0.16
FASW	2022	12,877,846,000,000	-0.03
GGRM	2017	66,759,930,000,000	
GGRM	2018	69,097,219,000,000	0.04
GGRM	2019	78,647,274,000,000	0.14
GGRM	2020	78,191,409,000,000	-0.01
GGRM	2021	89,964,369,000,000	0.15
GGRM	2022	88,562,617,000,000	-0.02
HMSP	2017	43,141,063,000,000	
HMSP	2018	46,602,420,000,000	0.08
HMSP	2019	50,902,806,000,000	0.09
HMSP	2020	49,674,030,000,000	-0.02
HMSP	2021	53,090,428,000,000	0.07
HMSP	2022	54,786,992,000,000	0.03
IMPC	2017	2,294,677,493,483	
IMPC	2018	2,370,198,817,803	0.03
IMPC	2019	2,501,132,856,219	0.06
IMPC	2020	2,697,100,062,756	0.08
IMPC	2021	2,858,166,022,131	0.06
IMPC	2022	3,435,475,875,401	0.20
INTP	2017	28,863,676,000,000	
INTP	2018	27,788,562,000,000	-0.04
INTP	2019	27,707,749,000,000	0.00
INTP	2020	27,344,672,000,000	-0.01

INTP	2021	26,136,114,000,000	-0.04
INTP	2022	25,706,169,000,000	-0.02
ISSP	2017	6,269,365,000,000	
ISSP	2018	6,494,070,000,000	0.04
ISSP	2019	6,424,507,000,000	-0.01
ISSP	2020	6,076,604,000,000	-0.05
ISSP	2021	7,097,322,000,000	0.17
ISSP	2022	7,405,931,000,000	0.04
JPFA	2017	19,959,548,000,000	
JPFA	2018	24,827,355,000,000	0.24
JPFA	2019	26,650,895,000,000	0.07
JPFA	2020	25,951,760,000,000	-0.03
JPFA	2021	28,589,656,000,000	0.10
JPFA	2022	32,690,887,000,000	0.14
LSIP	2017	9,852,695,000,000	
LSIP	2018	10,037,294,000,000	0.02
LSIP	2019	10,225,322,000,000	0.02
LSIP	2020	10,922,788,000,000	0.07
LSIP	2021	11,851,182,000,000	0.08
LSIP	2022	12,417,013,000,000	0.05
LTLS	2017	5,769,332,000,000	
LTLS	2018	6,318,441,000,000	0.10
LTLS	2019	5,863,204,000,000	-0.07
LTLS	2020	5,524,302,000,000	-0.06
LTLS	2021	6,217,987,000,000	0.13
LTLS	2022	6,094,139,000,000	-0.02

MIDI	2017	4,878,115,000,000	
MIDI	2018	4,960,145,000,000	0.02
MIDI	2019	4,990,309,000,000	0.01
MIDI	2020	5,923,693,000,000	0.19
MIDI	2021	6,344,016,000,000	0.07
MIDI	2022	6,905,148,000,000	0.09
MLBI	2017	2,510,078,000,000	
MLBI	2018	2,889,501,000,000	0.15
MLBI	2019	2,896,950,000,000	0.00
MLBI	2020	2,907,425,000,000	0.00
MLBI	2021	2,922,017,000,000	0.01
MLBI	2022	3,374,502,000,000	0.15
MLIA	2017	5,186,685,608,000	
MLIA	2018	5,263,726,099,000	0.01
MLIA	2019	5,758,102,626,000	0.09
MLIA	2020	5,745,215,496,000	0.00
MLIA	2021	6,121,601,356,000	0.07
MLIA	2022	6,806,945,264,000	0.11
PBID	2017	1,818,904,603,000	
PBID	2018	2,295,734,967,000	0.26
PBID	2019	2,338,919,728,000	0.02
PBID	2020	2,421,301,079,000	0.04
PBID	2021	2,795,959,663,000	0.15
PBID	2022	3,040,363,137,000	0.09
SCCO	2017	4,014,244,583,706	
SCCO	2018	4,165,196,478,857	0.04

SCCO	2019	4,400,655,628,146	0.06
SCCO	2020	3,742,655,418,191	-0.15
SCCO	2021	4,696,875,916,384	0.25
SCCO	2022	5,128,133,329,237	0.09
SMAR	2017	27,356,355,000,000	
SMAR	2018	29,310,310,000,000	0.07
SMAR	2019	27,787,527,000,000	-0.05
SMAR	2020	35,026,171,000,000	0.26
SMAR	2021	40,345,003,000,000	0.15
SMAR	2022	42,600,814,000,000	0.06
SMBR	2017	5,060,337,247,000	
SMBR	2018	5,538,079,503,000	0.09
SMBR	2019	5,571,270,204,000	0.01
SMBR	2020	5,737,175,560,000	0.03
SMBR	2021	5,271,953,697,000	-0.08
SMBR	2022	5,242,724,933,000	-0.01
SMGR	2017	49,068,650,213,000	
SMGR	2018	51,155,890,227,000	0.04
SMGR	2019	79,807,067,000,000	0.56
SMGR	2020	78,006,244,000,000	-0.02
SMGR	2021	81,766,327,000,000	0.05
SMGR	2022	82,960,012,000,000	0.01
SPMA	2017	2,175,660,855,114	
SPMA	2018	2,282,845,632,924	0.05
SPMA	2019	2,372,130,750,775	0.04
SPMA	2020	2,316,065,006,133	-0.02

SPMA	2021	2,746,153,295,147	0.19
SPMA	2022	3,239,231,499,990	0.18
SPTO	2017	2,019,880,362,439	
SPTO	2018	2,479,709,879,330	0.23
SPTO	2019	2,935,612,669,587	0.18
SPTO	2020	3,035,584,618,693	0.03
SPTO	2021	3,143,458,650,849	0.04
SPTO	2022	3,116,150,805,162	-0.01
SSMS	2017	9,773,852,468,000	
SSMS	2018	11,296,112,298,000	0.16
SSMS	2019	11,845,204,657,000	0.05
SSMS	2020	12,775,930,059,000	0.08
SSMS	2021	13,850,610,076,000	0.08
SSMS	2022	13,969,704,123,000	0.01
STTP	2017	2,342,432,443,196	
STTP	2018	2,631,189,810,030	0.12
STTP	2019	2,881,563,083,954	0.10
STTP	2020	3,448,995,059,882	0.20
STTP	2021	3,919,243,683,748	0.14
STTP	2022	4,590,737,849,889	0.17
TBLA	2017	14,354,225,000,000	
TBLA	2018	16,339,916,000,000	0.14
TBLA	2019	17,363,003,000,000	0.06
TBLA	2020	19,431,293,000,000	0.12
TBLA	2021	21,084,017,000,000	0.09
TBLA	2022	23,673,644,000,000	0.12

TGKA	2017	2,924,962,977,878	
TGKA	2018	3,485,510,411,961	0.19
TGKA	2019	2,995,872,438,975	-0.14
TGKA	2020	3,361,956,197,960	0.12
TGKA	2021	3,403,961,007,490	0.01
TGKA	2022	4,181,760,862,637	0.23
TRST	2017	3,332,905,936,010	
TRST	2018	4,284,901,587,126	0.29
TRST	2019	4,349,022,887,699	0.01
TRST	2020	4,202,255,124,270	-0.03
TRST	2021	4,628,831,951,931	0.10
TRST	2022	5,777,073,000,000	0.25
ULTJ	2017	5,176,896,000,000	
ULTJ	2018	5,555,871,000,000	0.07
ULTJ	2019	6,608,422,000,000	0.19
ULTJ	2020	8,754,116,000,000	0.32
ULTJ	2021	7,406,856,000,000	-0.15
ULTJ	2022	7,376,375,000,000	0.00
UNTR	2017	82,262,093,000,000	
UNTR	2018	116,281,017,000,000	0.41
UNTR	2019	111,713,375,000,000	-0.04
UNTR	2020	99,800,963,000,000	-0.11
UNTR	2021	112,561,356,000,000	0.13
UNTR	2022	140,478,220,000,000	0.25
UNVR	2017	18,906,413,000,000	
UNVR	2018	19,522,970,000,000	0.03

UNVR	2019	20,649,371,000,000	0.06
UNVR	2020	20,534,632,000,000	-0.01
UNVR	2021	19,068,532,000,000	-0.07
UNVR	2022	18,318,114,000,000	-0.04
WTON	2017	7,067,976,095,043	
WTON	2018	8,881,778,299,672	0.26
WTON	2019	10,337,895,087,207	0.16
WTON	2020	8,509,017,299,594	-0.18
WTON	2021	8,928,183,492,920	0.05
WTON	2022	9,447,528,704,261	0.06